

SKRIPSI

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2023



Disusun Oleh:

**AULIA DIN AHMAD
NIM. 190603027**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Aulia Din Ahmad

NIM : 190603027

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Aulia Din Ahmad.

Aulia Din Ahmad

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023”

Disusun Oleh:

Aulia Din Ahmad
NIM. 190603027

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP. 197209072000031001

Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023”

Aulia Din Ahmad
NIM. 190603027

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dan Bidang Perbankan Syariah
Pada Hari/Tanggal Jumat, 15 Desember 2023
2 Jumadil Akhir 1445 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Skripsi

Ketua

→

ak AhmadSyah, B.Ec., M.Ec., M. SC., Ph.D
P. 197209072000031001

Sekretaris

Rika Mulia, MBA
NIP.198906032020122013

Penguji I

Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIDN. 0106077507

Penguji II

Riza Aulia, S.E.I., M.Sc
NIP.198801302018031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Fatah Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Din Ahmad
NIM : 190603027
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 190603027@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 15 Desember 2023

Mengetahui

Mengetahui

Penulis

Aulia Din Ahmad
NIM. 190603027

Pembimbing I

**Israk Ahmadshah, B.Ec., M.Ec.,
M.Sc., Ph.D**
NIP. 197209072000031001

Pembimbing II

Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan laksanakanlah salat pada keda ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).”

(QS. Hud Ayat 114)

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

Dunia ini ibarat bayangan. Jika kamu berusaha menangkapnya, dia akan lari.

Tetapi, jika kamu membelakanginya, maka dia tak punya pilihan selain mengikutimu.

(Ibnu Qayyim)

Jika kamu merasa ingin menyerah, lihat kembali seberapa jauh kamu berjuang.

(Anonim)

Jika A adalah kesuksesan hidup, maka $A = x + y + z$. x adalah bekerja; y adalah bermain; dan z adalah tutup mulutmu.

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA. Ek selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D dan Rika Mulia, M.B.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku penguji I dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc selaku penguji II yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

6. Inayatillah, MA. Ek selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kedua Orang Tua tercinta, ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada Ayahanda Hidayat Ilyas dan Ibunda Safrida yang selalu memberikan banyak doa, kepercayaan, kasih sayang didikan serta perjuangan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi skripsi dari awal hingga tahap akhir dengan baik dan Alhamdulillah diberikan kemudahan oleh Allah SWT.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 15 Desember 2023
Penulis,

Aulia Din Ahmad

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
------------------	------	-----------------

اَ ي	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ُ ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	:	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah</i>

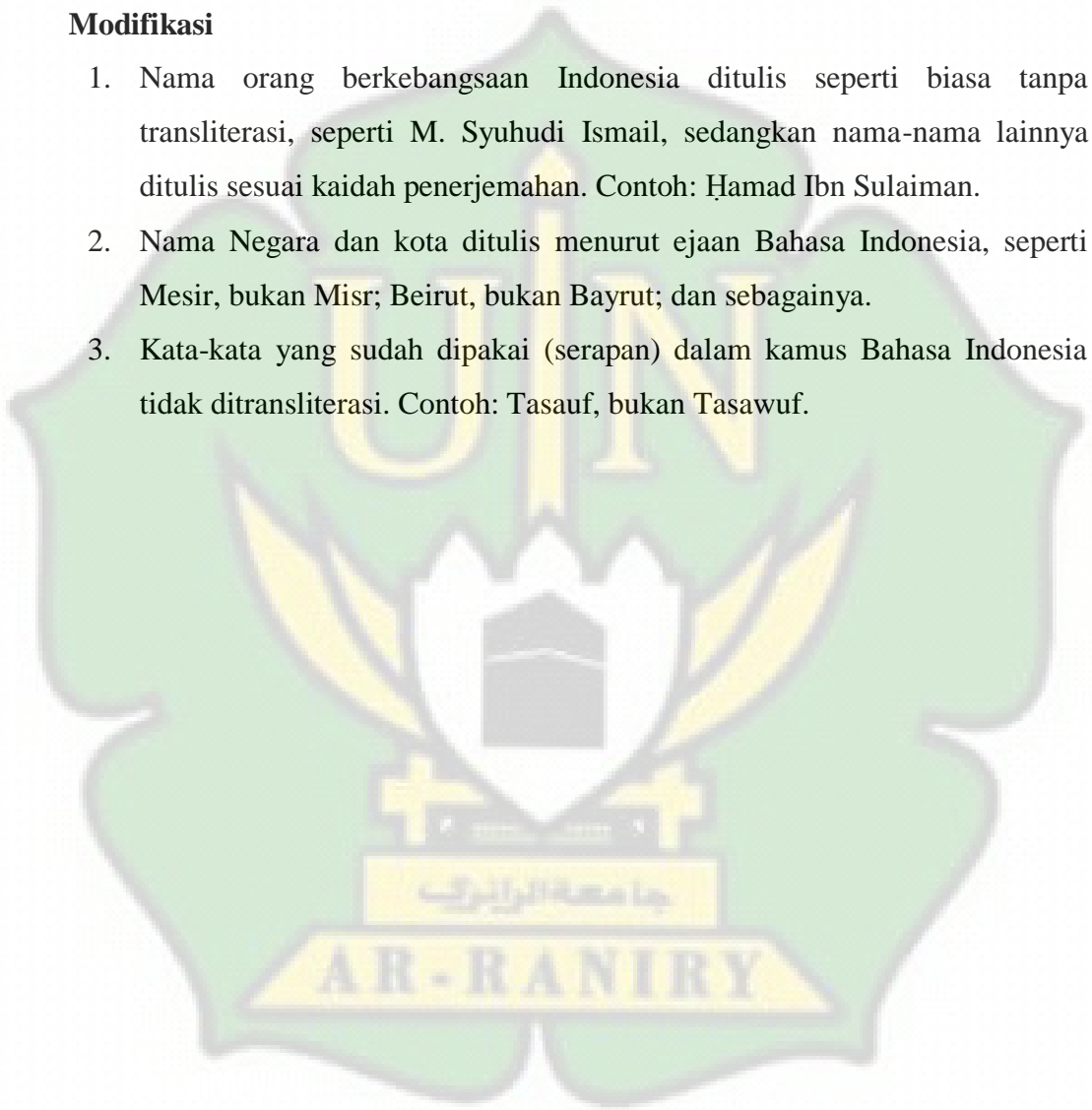
طلحة

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Aulia Din Ahmad
NIM : 190603027
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023”
Pembimbing I : Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
Pembimbing II : Rika Mulia, MBA

Berdasarkan data pertumbuhan tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia pada laporan keuangan triwulan 2021-2023 yang diukur dengan rasio *return on asset* mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Maka dalam penelitian ini akan diuji seberapa besar pengaruh indikator dari dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memakai data *time series* yang dikumpulkan melalui laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap korelasi variabel independen lainnya sehingga menyebabkan terjadinya gejala uji multikolinearitas dan harus mengeluarkan variabel tersebut dalam penelitian ini. *Financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dan *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien determinan sebesar 27,2%.

Kata Kunci: *DPK, FDR, NPF, Profitabilitas, Bank Syariah*

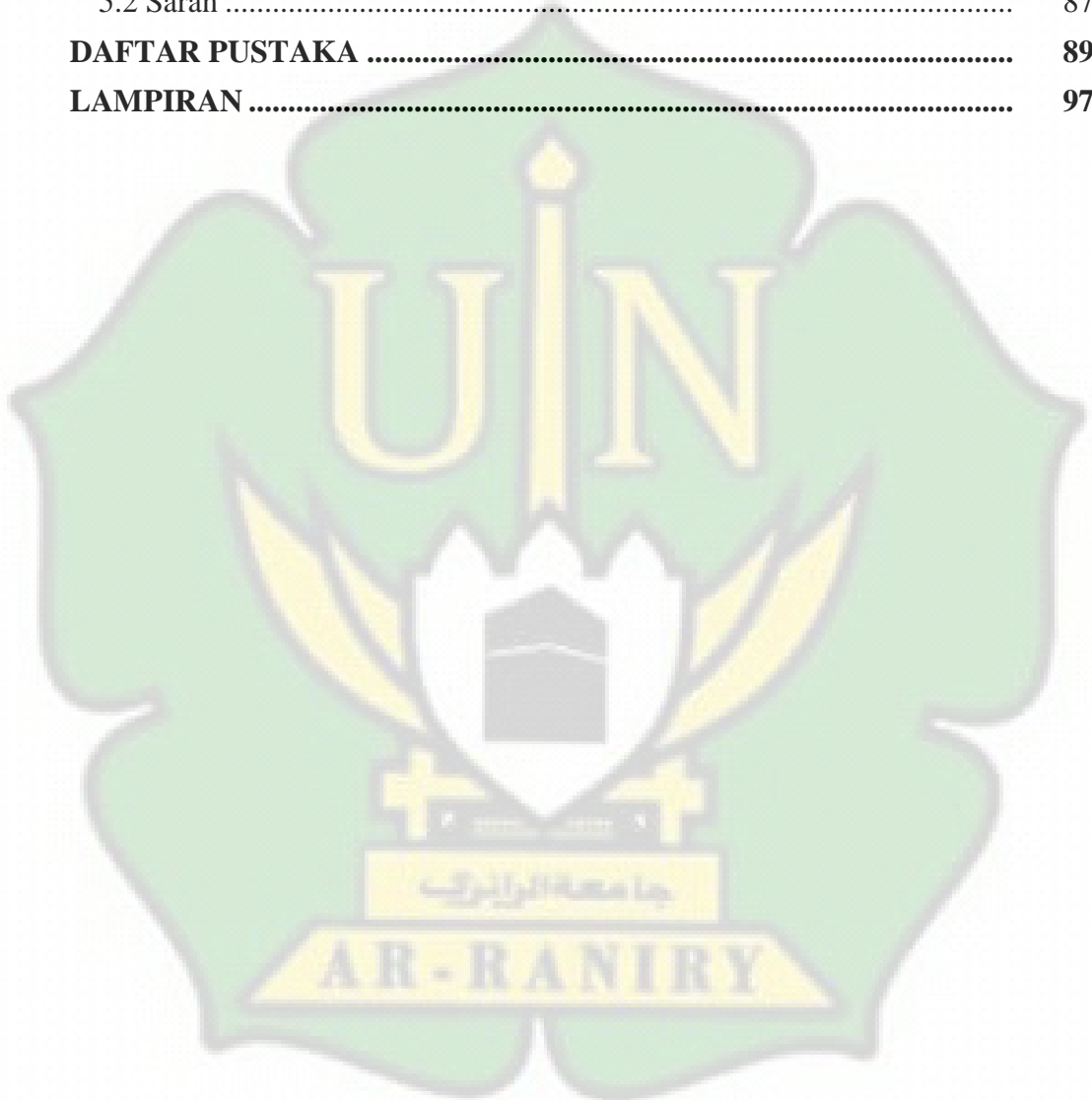
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
2.1 Bank Syariah.....	13
2.1.1 Definisi Bank Syariah	13
2.1.2 Kegiatan Bank Syariah.....	14
2.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah	20
2.2 Laporan Keuangan	20
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan	20
2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	21

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	22
2.3 Rasio Keuangan	23
2.3.1 Definisi Rasio Keuangan.....	23
2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	24
2.4 Profitabilitas.....	25
2.4.1 Definisi Profitabilitas	25
2.4.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	26
2.5 Dana Pihak Ketiga	29
2.5.1 Definisi Dana Pihak Ketiga.....	29
2.5.2 Indikator Dana Pihak Ketiga	30
2.6 <i>Financing To Deposit Ratio</i>	32
2.6.1 Definisi <i>Financing To Deposit Ratio</i>	32
2.6.2 Indikator <i>Financing To Deposit Ratio</i>	34
2.7 <i>Non Performing Financing</i>	38
2.8 Penelitian Terdahulu	39
2.9 Kerangka Berpikir.....	48
2.10 Hubungan Antar Variabel.....	49
2.10.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas.....	49
2.10.2 Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	50
2.10.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas	50
2.11 Pengembangan Hipotesis	51
BAB III	52
METODOLOGI PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4 Operasional Variabel	53
3.5 Metode Analisis Data.....	55
3.6 Statistik Deskriptif	55
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.7.1 Uji Normalitas	56

3.7.2 Uji Autokorelasi	57
3.7.3 Uji Multikolinearitas	57
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas	58
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda	59
3.9 Uji Koefisien Dererminasi (R ²)	60
3.10 Uji Hipotesis	60
3.10.1 Uji Parsial (Uji-t).....	60
3.10.1 Uji Simultan (Uji – F)	61
BAB IV.....	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI).....	62
4.1.2 Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI).....	62
4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)	66
4.2 Statistik Deskriptif	66
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.1 Uji Normalitas	68
4.3.2 Uji Autokorelasi	71
4.3.3 Uji Multikolinearitas	72
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	76
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	78
4.6 Uji Hipotesis	79
4.6.1 Uji Parsial (Uji-t).....	79
4.6.3 Uji Simultan (Uji-F).....	80
4.7 Pembahasan.....	81
4.7.1 Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas	81
4.7.2 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas	83
4.7.3 Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas	84

BAB V	86
PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	97

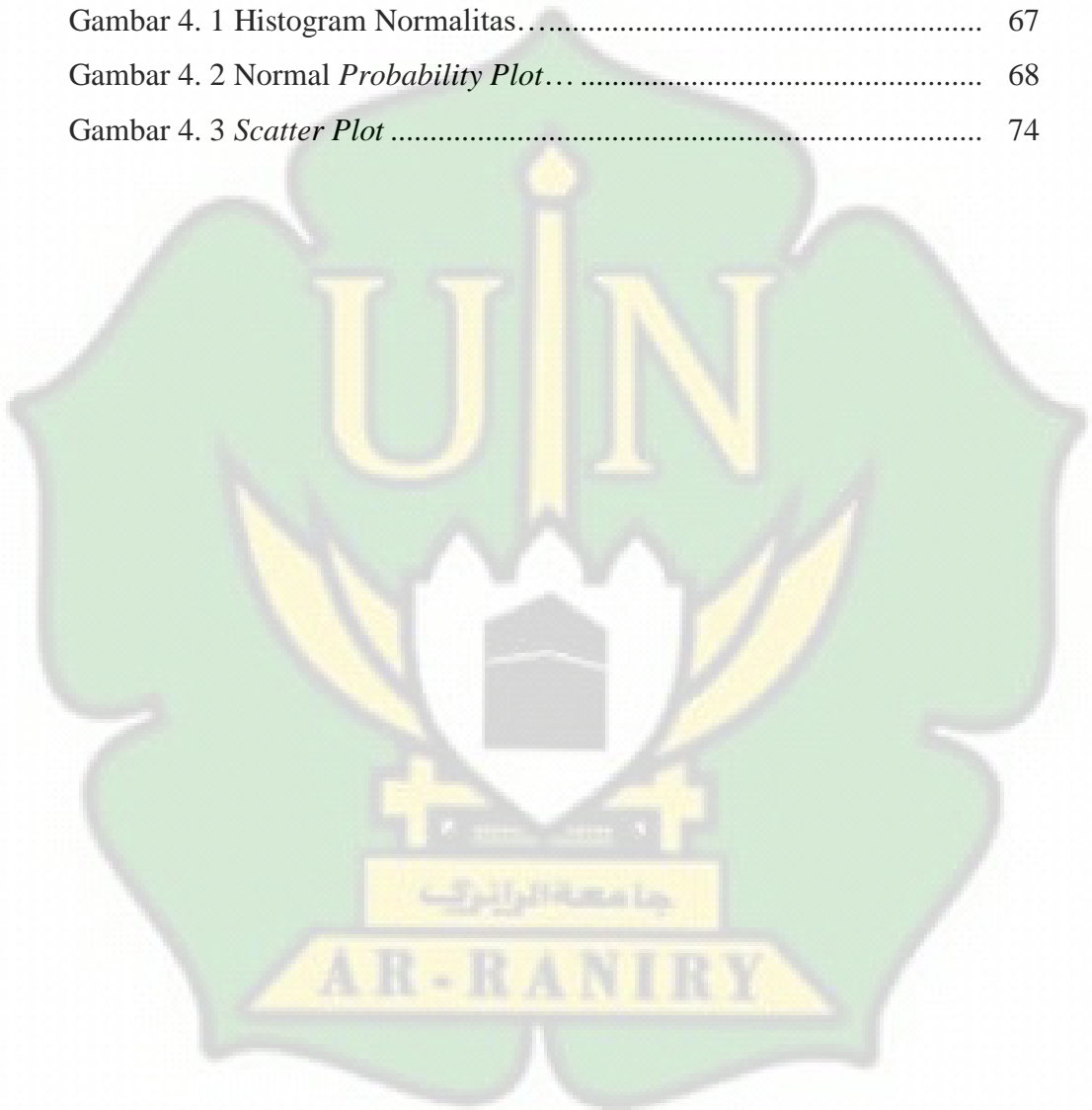


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan ROA Bank Syariah Indonesia (2021-2023)	6
Tabel 2.1 Perbedaan Tabungan <i>Wadi'ah</i> dan <i>Mudharabah</i>	16
Tabel 2.2 Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan ROA	27
Tabel 2.3 Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan FDR	33
Tabel 2.4 Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan NPF	38
Tabel 2.5 Penelitian Terkait.....	43
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Sminor Test.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 1.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Bivariate Pearson.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas 2.....	73
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	79

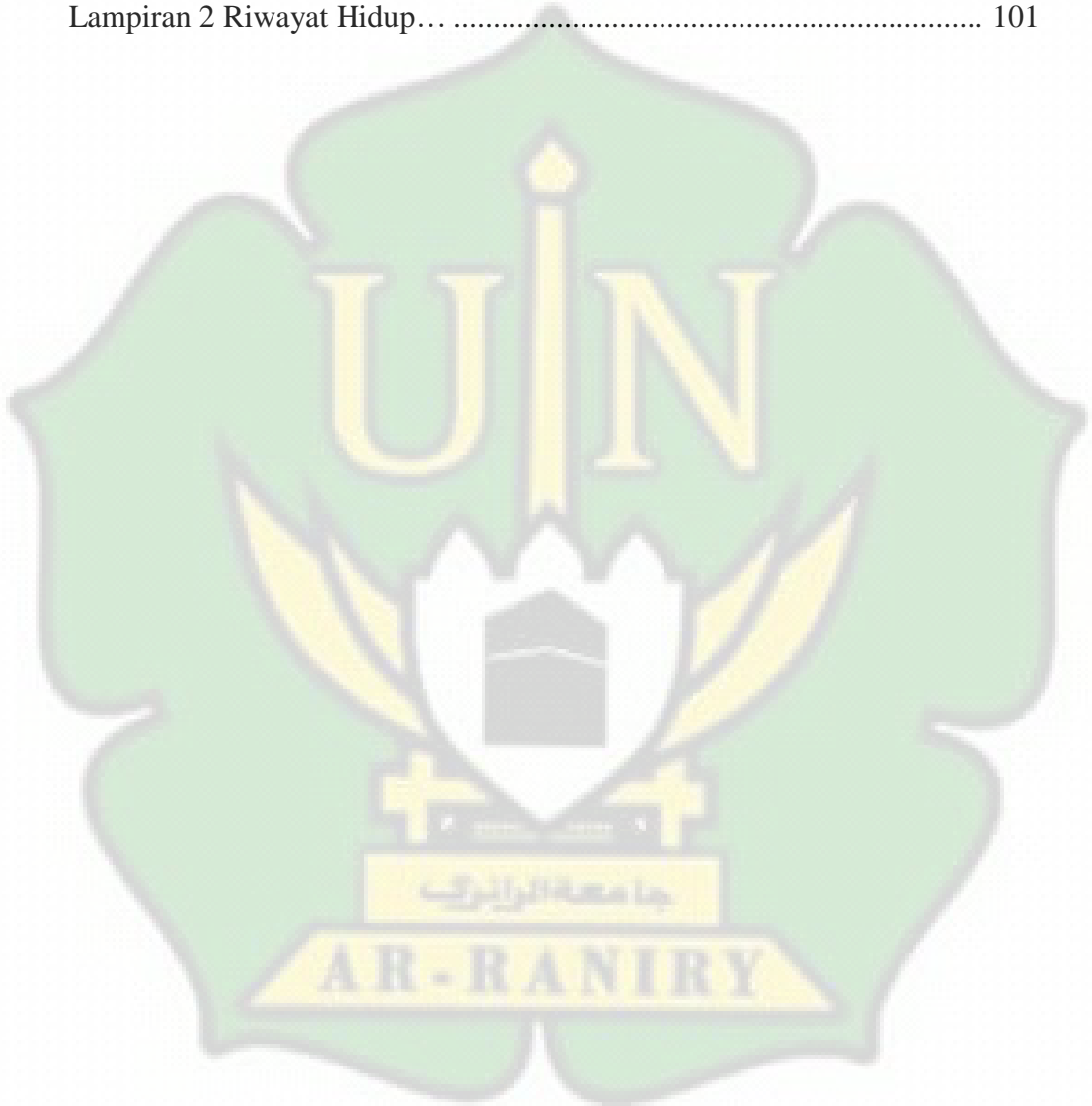
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 4. 1 Histogram Normalitas.....	67
Gambar 4. 2 Normal <i>Probability Plot</i>	68
Gambar 4. 3 <i>Scatter Plot</i>	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio ROA, FDR, NPF dan Nominal DPK.....	95
Lampiran 2 Riwayat Hidup.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang sangat signifikan. Bank memiliki peranan vital dalam menggerakkan perekonomian negara. Bank merupakan institusi keuangan yang sering dikunjungi oleh masyarakat umum sebagai penengah dalam urusan keuangan. Kebanyakan orang yang ingin membeli rumah atau mobil dan membutuhkan uang pinjaman biasanya mendapatkannya dari bank setempat. Kegiatan pembangunan ekonomi tidak bisa terlepas dari sektor perbankan karena peran pentingnya dalam memperkuat pertumbuhan dan stabilitas ekonomi (Qolby, 2013).

Pada tahun 1990-an, Bank Muamalat Indonesia dibentuk sebagai pelopor dalam kemunculan bank syariah di Indonesia. Secara bertahap, bank syariah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam yang mereka anut. Terutama dalam hal melarang praktik riba, spekulasi yang tidak produktif mirip dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi. Selain itu, bank syariah juga mengutamakan pembiayaan dan investasi pada bisnis yang dianggap etis dan halal menurut syariah (Ascarya, 2005:2).

Menurut Yusuf dan Hidayat (2020), Perkembangan dunia perbankan syariah pada masa reformasi ditandai dengan pengesahan undang-undang No. 10 Pada tahun 1998. Di dalam peraturan ini, terdapat penjelasan terperinci mengenai dasar hukum serta berbagai jenis usaha yang dapat dilakukan dan dijalankan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga menyatakan

memberikan panduan kepada bank-bank konvensional untuk membuka cabang perbankan syariah atau mengubah diri secara keseluruhan menjadi bank syariah.

Menurut Munir (2017), Bank Syariah merupakan sistem perbankan yang beroperasi dalam Ekonomi Islam dengan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Orang yang ingin memperoleh keuntungan dari uang yang di tabunginya, harus bersedia menghadapi risiko. Bank-bank syariah dirancang berdasarkan prinsip yang melarang pemisahan antara aspek dunia dan agama. Prinsip ini harus memberikan prioritas pada ketaatan terhadap syariah sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan.

Bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional dengan menjalankan kegiatan utamanya yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikan dana kepada masyarakat. Proses penyaluran dana ini dilakukan melalui pinjaman atau pembiayaan (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Di Indonesia, merger hampir menjadi tren dengan banyaknya aktivitas penggabungan perusahaan. Kebijakan pemerintah untuk menggabungkan Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 1 Februari 2021. BRI Syariah akan tetap ada setelah penggabungan ini dan pemilik sahamnya akan menjadi orang-orang yang memiliki saham bank dan peserta penggabungan usaha, termasuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan masyarakat umum (Wiyono, 2021).

Menurut Wahyuni dan Kurniawan (2022), Saat ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) sedang menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan ekonomi dengan prinsip-prinsip Islam. Banyak orang masih meragukan keberhasilan perbankan Islam berdasarkan syariah. Ini merupakan suatu

tantangan. Meskipun Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan memiliki perbankan ritel syariah terbesar di dunia. Indonesia memegang posisi sebagai yang terbesar dalam sektor perbankan syariah ritel di seluruh dunia, baik dalam jumlah nasabah maupun dalam jumlah universitas yang menyediakan program studi perbankan syariah. Keberadaan BSI memberikan kesempatan kepada Indonesia untuk terlibat dalam sektor keuangan syariah global.

Total Aset bank syariah digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan sebuah bank. Berbagai faktor berpengaruh terhadap pertumbuhan Total Aset dalam perbankan syariah, termasuk diantaranya adalah penghimpunan dana dari pihak ketiga, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas bank, serta tingkat ketahanan modal. Peningkatan nilai Asset tidak hanya bergantung pada faktor pendanaan eksternal semata, tetapi juga perlu memperhatikan aspek distribusi dana. Jika lembaga perbankan syariah memiliki modal yang mencukupi namun tidak efektif dan efisien dalam penyaluran dana, maka hal tersebut dapat menyebabkan kerugian dan penurunan nilai Asset. situasi berbalik jika dana tersebut dialokasikan ke dalam pembiayaan yang produktif, akan menghasilkan keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan aset. Selain itu itu. Pilihan utama perbankan syariah dalam memanfaatkan modal adalah melalui pembiayaan daripada menempatkan dana dalam bank lain atau surat-surat berharga (Istiqomah, dkk. 2023).

Jumlah sumber dana dari pihak ketiga akan meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan kredit. Dana dari pihak ketiga dapat berwujud tabungan masyarakat atau simpanan dari lembaga keuangan lainnya. Tingkat bunga dana pihak ketiga, baik dalam bentuk tabungan maupun deposito berjangka, dapat bervariasi. Biasanya suku bunga tabungan cenderung lebih

rendah dibandingkan dengan suku bunga deposito berjangka. Tingkat bunga pada deposito berjangka bisa berbeda tergantung pada lamanya jangka waktu deposito. Misalnya, tingkat bunga pada deposito dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dapat berbeda satu sama lain (Supeno, 2022).

Salah satu alasan mengapa bank syariah bisa mendapatkan pendapatan utama adalah melalui pembiayaan yang merupakan bentuk aset produktif, baik bagi pemilik modal maupun bagi masyarakat yang menerima dana. Semakin sedikit dana yang digunakan untuk memberikan pembiayaan, pertumbuhan total aset yang bank peroleh juga akan semakin rendah. Semakin bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, menyebabkan peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang diinvestasikan di lembaga keuangan tersebut. Kekuatan keuangan bank memiliki dampak terhadap performa perbankan syariah dalam mengumpulkan dan mengalirkan dana tersebut (Ariani, dkk. 2022).

Faktor yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil adalah rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR). FDR atau dikenal juga sebagai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran yang menunjukkan proporsi nilai kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana yang diterima. Rasio FDR dalam bank syariah dapat dijelaskan sebagai perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diperoleh dari dana pihak ketiga yang sudah terkumpul. Kemampuan bank untuk mengembalikan dana atau pembayaran yang diterima diukur menggunakan FDR, di mana nasabah mengandalkan pinjaman yang akan diberikan oleh bank. Atau mungkin Kemampuan bank untuk menyeimbangkan pembiayaan dengan kewajiban dalam memenuhi permintaan penarikan dana dari deposan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa institusi perbankan itu sukses dalam melakukan fungsi intermediasi, baik sebagai pengumpul maupun pemberi alokasi dana (Fadli, 2018).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang timbul akibat ketidaksanggupan klien untuk mengembalikan dana pinjaman yang diperoleh dari lembaga keuangan syariah, beserta bunga yang telah ditetapkan, pada waktu yang telah disepakati (Mahmudah & Harjanti, 2016). NPF dapat dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dan pembiayaan yang tidak produktif terhadap total jumlah piutang dan pembiayaan. Piutang terdiri dari jumlah uang yang harus diterima dari pelanggan sebagai akibat dari transaksi jual beli atau sewa, sesuai dengan perjanjian atas akad *murabahah*, *istisna*, dan *ijarah*. Pada sisi lain, dana yang diberikan meliputi pembiayaan berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan pembiayaan berdasarkan prinsip *Musyarakah* dan *qardh* atau pinjaman tanpa bunga (Syakhrun, dkk. 2019).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi performa keuangan sebuah perusahaan, termasuk penggunaan berbagai rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, pertumbuhan, dan nilai pasar. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan atau profit, dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengevaluasi perkembangannya dari tahun ke tahun. Meskipun laba yang tinggi tidak selalu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, namun profitabilitas yang tinggi pasti akan menghasilkan laba yang tinggi (Meylinda, dkk. 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio untuk mengukur kinerja keuntungan perusahaan, yaitu profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA). Pemilihan *Return On Asset* (ROA) sebagai metode untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya menjadi faktor utama dalam penelitian ini. ROA digunakan sebagai indikator performa untuk mengukur performa perusahaan perbankan. Bank Indonesia juga memberikan prioritas lebih tinggi pada profitabilitas bank dengan memperhatikan jumlah aset yang paling banyak diperoleh dari dana masyarakat,

sehingga *Return On Asset* (ROA) menjadi lebih mewakili. Menurut penelitian Dendawijaya (2005), semakin tinggi ROA bank, semakin besar juga tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut, dan semakin kuat pula posisi bank tersebut dalam hal penggunaan asetnya.

Tabel 1.1

Pertumbuhan ROA Bank Syariah Indonesia (2021-2023)

Periode	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2021	1,72%	1,64%	1,70%	1,61%
2022	1,93%	2,03%	2,08%	1,98%
2023	2,48%	2,36%	2,34%	-

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan triwulan Bank Syariah Indonesia (BSI) dari bulan Maret tahun 2021 hingga bulan Juni tahun 2023, terlihat bahwa nilai ROA cenderung tidak stabil. Pada tahun 2021, ROA mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2022, terjadi peningkatan bertahap dari 1.93% menjadi 2.03% dan kemudian 2.08% pada bulan Maret, Juni, dan September. Namun, ROA kembali menurun pada bulan Desember 2022 menjadi 1.98%. Selanjutnya, pada bulan Maret tahun 2023, terjadi kenaikan yang cukup signifikan hingga mencapai 2.48%, namun mengalami penurunan pada bulan Juni menjadi 2.36% dan September menjadi 2.34%.

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja profitabilitas perbankan yang diukur melalui ROA. Faktor-faktor ini termasuk DPK yang merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, FDR yang mengukur kemampuan bank untuk membiayai dengan menggunakan dana dari pihak

ketiga, dan NPF yang mengukur tingkat masalah dalam pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah.

Beberapa *research gap* penelitian terkait tentang profitabilitas bank syariah diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Shofawati (2017) ditemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dalam penelitian Astuti & Kabin (2021), ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kenaikan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas. Namun, penelitian Almunawwaroh dan Marliana (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas. Temuan dari penelitian Husaeni (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Namun, penelitian Maemunah & Yanti (2020) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Karim & Hanafia (2020) menemukan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS).

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini memusatkan perhatian pada Bank Syariah Indonesia yang merupakan hasil dari penggabungan tiga bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Peneliti berencana untuk meneliti laporan keuangan bulanan di Bank Syariah Indonesia (BSI). Alasan mengapa peneliti memilih periode 2021-2023 untuk mengumpulkan data tentang profitabilitas perusahaan dalam memberikan gambaran yang komprehensif

tentang kondisi keuangan Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, baik pelanggan maupun masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai prestasi dan performa bank selama tahun tersebut.

Maka dalam penelitian ini akan dikaji ulang fenomena yang telah diuraikan sebelumnya. Profitabilitas menjadi kajian objek pertama penulis dalam penelitian ini dan ROA adalah Rasio yang dipilih. Rasio ROA memiliki berbagai kelebihan sebagai metode komprehensif untuk mengukur kinerja keuangan. Selain itu, rasio ini juga mudah dihitung dan dipahami, serta dapat diterapkan dengan baik pada hampir semua unit organisasi yang berfokus pada profitabilitas (Arnova, 2016).

Dalam industri perbankan syariah, mencapai tingkat keuntungan yang efisien dapat diperoleh dengan memperhatikan kinerja perusahaan terutama dalam hal mencapai indikator-indikator yang dapat meningkatkan profitabilitas secara optimal pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Semakin besar nilai yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Namun semakin kecil nilai yang dihasilkan perusahaan maka menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak lagi baik.

Berdasarkan pada uraian di atas tentang beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas pada perusahaan atau bank syariah dengan disertai beberapa temuan ilmiah yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka dengan ini peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut terhadap fenomena dan variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dengan memilih judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023 ?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023 ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023 ?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan sumber acuan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

2. Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan oleh penulis agar dapat digunakan secara efektif dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang Perbankan Syariah, Laporan Keuangan, Akuntansi, Statistik, & Auditing.

b) Untuk memberikan Kerjasama dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan bagi administrasi bank dalam mengelola sumber pendapatan yang diterima dan yang dikeluarkan oleh bank tidak mengalami kerugian, karena profitabilitas suatu bank sebagai kemampuan bank mendapatkan profit yang diperoleh selama jangka waktu atau periode tertentu.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi terkait pentingnya bank syariah mengambil kebijakan dalam mengukur rasio kinerja profitabilitas yang baik. Untuk itu perlu diperhatikan indikator yang mempengaruhi profit tersebut. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik kondisi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan mengenai tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023. dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI:

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN:

Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan memaparkan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan operasional variabel, skala pengukuran, uji validitas dan reabilitas instrumen dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil kajian serta pembahasan secara mendalam tentang temuan khususnya mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Definisi Bank Syariah

Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa menggunakan sistem bunga. Bank syariah atau yang sering disebut dengan bank tanpa bunga adalah institusi keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bank Islam adalah suatu institusi keuangan yang bertujuan utamanya untuk menyediakan layanan pembiayaan dan berbagai jasa lainnya dalam proses pembayaran dan sirkulasi uang, dengan mengikuti prinsip-prinsip hukum syariah Islam. (Raghdha dan Jannah, 2022).

Dalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dijelaskan definisi perbankan syariah dan bank syariah. Perbankan syariah meliputi semua aspek yang terkait dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga tersebut, aktivitas bisnis yang dilakukan, serta metode dan langkah-langkah yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Jenis-jenis bank syariah meliputi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam skala global, bank syariah sering disebut sebagai Islamic Banking atau juga dikenal sebagai banking tanpa bunga.

Berbicara tentang bank syariah, berarti berbicara tentang akad-akad atau landasan hukum perbankan syariah. Perbankan syariah didasarkan pada landasan hukum yakni, Al-Quran dan Hadits. Dalam perbankan syariah, keuangan syariah memainkan peran penting sebagai sistem keuangan yang menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang

memiliki dana, dengan menggunakan produk jasa keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah merujuk pada prinsip hukum Islam yang digunakan dalam operasional perbankan dan keuangan, yang didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dalam hal-hal yang berkaitan dengan syariah (Andri, 2009:19).

Bank Syariah adalah suatu institusi perantara dan penyedia layanan keuangan yang bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip dan sistem nilai Islam. Bank ini tidak menggunakan bunga (*riba*), tidak terlibat dalam kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (*maysir*), menghindari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), mengedepankan prinsip keadilan, dan hanya memberikan pembiayaan untuk kegiatan usaha yang halal. (Ascarya, 2005:4).

2.1.2 Kegiatan Bank Syariah

Bank Syariah secara umum dalam melakukan kegiatannya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan usaha bank syariah meliputi:

1. Menghimpun dana (*Funding*)

Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, di mana bank berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan uang mereka. Salah satu alasan utama mengapa masyarakat menyimpan uang adalah untuk memastikan keamanan keuangan mereka. Salah satu alasan lainnya adalah agar proses pembayaran menjadi lebih praktis dan efisien. Tujuannya lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas bank memberikan fasilitas yang dikenal dengan istilah tabungan. Berdasarkan bank yang bersangkutan, tawaran simpanan yang diberikan memiliki beragam jenis. Pada umumnya, bank

menyediakan beberapa jenis simpanan, termasuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. (Kasmir, 2005: 9).

Dalam pandangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menghimpun dana merujuk pada aktivitas pengumpulan dana melalui jenis simpanan seperti Giro, Tabungan, atau jenis lain yang sejajar dengan itu dengan menggunakan Akad *Wadi'ah* atau jenis lain yang didasarkan pada Prinsip Syariah dan juga melalui investasi dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau jenis lain yang didasarkan pada Akad *Mudharabah* atau jenis lain yang sesuai dengan Prinsip Syariah. (OJK, 2023).

Menurut Ascarya (2005:15-19) Selain dari kegiatan pengumpulan dana, bank syariah juga memperoleh sumber dana dari modal yang telah disetor. Dengan demikian, secara keseluruhan, bank syariah memiliki beberapa sumber dana yang dapat diidentifikasi:

a. Modal

Modal ialah kumpulan dana yang diberikan oleh pemilik bank syariah untuk turut serta dalam membiayai kegiatan usaha tersebut. Seperti contoh, kepemilikan akan diberikan kepada pemilik yang sebanding dengan partisipasinya. Setiap tahun, para pemilik saham akan menerima keuntungan usaha mereka dalam bentuk pembagian dividen. Penyertaan modal dapat terjadi melalui skema *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau partisipasi ekuitas.

b. Rekening Giro

Bank syariah menerima tabungan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) dengan tujuan memberikan perlindungan dan kemudahan dalam penggunaannya menggunakan prinsip *al-Wadi'ah yad-dhamanah* atau titipan. Hal ini merupakan perjanjian untuk melindungi harta benda seseorang. Dalam situasi ini, bank memiliki kemampuan untuk menggunakan uang yang dimiliki oleh nasabah jika uang tersebut tidak ditarik. Namun, bank memberikan

jaminan kepada nasabah bahwa mereka dapat menarik dananya setiap saat menggunakan berbagai layanan yang disediakan oleh bank, seperti cek, kartu ATM, dan lain-lain, tanpa dikenakan biaya. Uang yang terkumpul di rekening giro tidak dapat dilakukan oleh bank untuk pendanaan keuntungan karena itu hanya memiliki sifat jangka pendek, tetapi dapat digunakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan segera dan untuk transaksi jangka pendek

c. Rekening Tabungan;

Bank Syariah menerima simpanan dari nasabah melalui pembukaan rekening tabungan, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kemudahan akses. Meskipun mirip dengan rekening giro, rekening tabungan ini tidak sefleksibel karena tidak memungkinkan pelanggan untuk menarik uang dengan menggunakan cek. Dalam sistem *Wadi'ah* untuk rekening tabungan, bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menggunakan dana nasabah untuk mencari keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, bank juga memiliki kemampuan untuk menggabungkan rekening tabungan dengan rekening investasi menggunakan prinsip *Mudharabah al-muthlaqah*, atau *Mudharabah* singkatnya, dengan keuntungan yang dibagi sesuai kesepakatan. *Mudharabah* adalah sebuah konsep di mana nasabah sebagai pemilik modal menyerahkan dana kepada bank sebagai pengusaha untuk dikelola, dengan pembagian hasil dan kerugian yang adil. Manfaat akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan, sementara kerugian akan ditanggung oleh pihak yang menyediakan dana atau nasabah. Bank syariah sering menggunakan secara luas tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah* dalam praktiknya.

Tabel 2.1
Perbedaan Tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah*

No	Keterangan	Tabungan <i>Wadi'ah</i>	Tabungan <i>Mudharabah</i>
1	Imbalan	Bonus (jika ada)	Bagi hasil
2	Penarikan	Dapat dilakukan setiap saat	Hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu
3	Peningkatan aset	Dijamin dikembalikan 100%	Tidak dijamin dikembalikan 100%
4	Sifat dana	titipan	investasi

Sumber: data diolah, 2023

d. Rekening Investasi Umum

Bank syariah menerima tabungan deposito berjangka (kebanyakan untuk periode satu bulan ke atas) ke dalam akun investasi *umum* (*general investment account*) dengan menggunakan prinsip *Mudharabah al-muthlaqah*. Dalam *Mudharabah al-muthlaqah*, bank sebagai pengelola memiliki kebebasan penuh dalam mengatur investasinya. Waktu investasi dan pembagian hasil telah *diafordiong* bersama-sama. Jika bank mencapai laba, akan dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Apabila terjadi kerugian pada bank, bukan karena kesalahan bank tersebut, nasabah deposan akan bertanggung jawab sebagai pemilik modal dan akan menanggung kerugian. Pihak yang menyetor uang dapat mengambil kembali dananya setelah memberikan pemberitahuan sebelumnya.

e. Rekening Investasi Khusus

Bank syariah menyediakan rekening investasi khusus bagi nasabah yang ingin menyuntikkan dana mereka secara langsung ke proyek yang mereka pilih.

Bank ini menerapkan prinsip *Mudharabah al-muqayyadah* dalam menjalankan proyek-proyek ini. Dalam *Mudharabah al-muqayyadah*, bank memutuskan untuk menggunakan dana nasabah untuk berinvestasi dalam proyek yang telah dipilih oleh nasabah itu sendiri. Lama investasi dan pembagian keuntungan telah disetujui bersama dan hasilnya secara langsung tergantung pada kesuksesan proyek investasi yang telah dipilih.

f. Obligasi Syariah

Bank syariah juga memungkinkan untuk mengumpulkan dana dengan mengeluarkan obligasi syariah. Dalam menggunakan obligasi syariah, bank dapat memperoleh opsi alternatif dalam mendapatkan dana jangka panjang (selama lima tahun atau lebih) yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka panjang. Obligasi syariah ini memiliki kemampuan untuk menerapkan beberapa prinsip yang diperbolehkan menurut syariah, seperti *Mudharabah* (prinsip bagi hasil) dan *ijarah* (prinsip sewa).

2. Menyalurkan dana (*Financing*)

Bank memberikan pinjaman kepada masyarakat sebagai bentuk penyaluran dana. Dalam pengertian lain, bank memberikan sumbangan keuangan kepada individu yang membutuhkannya. Beberapa jenis pembiayaan atau kredit disediakan sesuai dengan preferensi nasabah. Bank melakukan penilaian terlebih dahulu sebelum memberikan kredit untuk menentukan apakah kredit tersebut pantas atau tidak. Agar bank tidak mengalami kerugian karena tidak dapat mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank, penilaian ini dilakukan dengan tujuan tersebut. (Kasmir, 2005: 9).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), dalam memberikan Pembiayaan, ada beberapa jenis Akad yang dapat digunakan seperti Akad *Mudharabah*, Akad *musyarakah*, atau Akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah. Selain itu, Pembiayaan juga dapat diberikan melalui

Akad jual-beli seperti *murabahah*, *salam*, *istishna`* atau Akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah. Selain itu, Pembiayaan pinjaman dapat diberikan melalui Akad *qardh* atau Akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah. Sedangkan untuk Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak, dapat dilakukan melalui Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik* atau Akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

3. Memberikan Jasa-jasa Bank lainnya

Bank menyediakan berbagai layanan bank lainnya seperti pengiriman uang, pengiriman surat-surat berharga dalam kota, penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri, surat kredit, kotak penyimpanan aman, jaminan bank, uang kertas, dan layanan lainnya. Layanan tambahan bank mencakup berbagai jenis layanan yang mendukung aktivitas utama bank seperti mengumpulkan dan mendistribusikan dana. (Kasmir, 2005: 10).

Oritas Jasa Keuangan (2023), mengemukakan bahwa layanan perbankan lainnya (*Services*) yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut: membeli surat berharga yang sesuai dengan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia, menerima pembayaran tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah, menyimpan barang dan surat berharga dengan prinsip syariah, melakukan transfer uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun nasabah, berfungsi sebagai wali amanat dengan menggunakan akad *wakalah* untuk memberikan fasilitas *letter of credit* atau *bank garansi* berdasarkan prinsip syariah, serta melakukan kegiatan lain yang umum dilakukan di bidang perbankan dan sosial selama sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Ascarya (2005:4) mengatakan bahwa dalam menjalankan bisnisnya operasinya, bank Syariah mengikuti prinsip-prinsip aturan-aturan dan nilai-nilai Islam, yaitu:

- 1) Tidak ada unsur bunga (Riba).
- 2) Tidak ada aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (*maysir*).
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan mencurigakan (*gharar*).
- 4) Tidak ada unsur yang rusak atau tidak benar (*bathil*).
- 5) Kegiatan usaha yang hanya dibiayai dengan sumber yang halal, Secara umum dikenal sebagai melawan praktik-praktik terlarang seperti *masyir* perjudian, *gharar* (ketidakpastian) riba (bunga) dan *bathil* (palsu).

Dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa riba dinyatakan sebagai larangan dan dijelaskan bahwa riba adalah tambahan utama yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Maka, pemilik dana tidak sah mengharuskan peminjam untuk membayar jumlah yang melebihi dari pinjaman yang diterima, tanpa mempertimbangkan apakah peminjam mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. *Masyir* adalah sebuah permainan yang sangat sederhana dan tidak membutuhkan usaha yang besar untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus bekerja keras. *Masyir* mencakup elemen judi, taruhan, atau permainan yang memberikan risiko. *Gharar* adalah elemen ketidakpastian, penipuan, atau tindakan yang melanggar hukum.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2), Laporan keuangan ialah suatu bentuk informasi yang mencerminkan situasi finansial perusahaan serta dapat memberikan gambaran tentang performa keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian langkah mencatat dan menggabungkan informasi transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengatur semua informasi keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang disusun olehnya. Dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki peranan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yang memperlihatkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. (Hery, 2015:4)

2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:4), laporan keuangan diurutkan berdasarkan proses penyajiannya sebagai berikut:

- a. Laporan Neraca adalah sebuah laporan yang teratur mengenai keadaan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Maksud dan tujuan dari laporan ini secara eksklusif ialah untuk memaparkan keadaan keuangan perusahaan.
- b. Laporan Laba Rugi ialah suatu laporan yang teratur mengenai pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi akhirnya menyajikan data tentang pencapaian manajemen atau performa operasional perusahaan, yaitu keuntungan atau kerugian bersih yang diperoleh dari pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban atau kerugian
- c. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu dokumen yang merangkum perubahan dalam kepemilikan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini secara umum dikenal sebagai laporan perubahan modal.

- d. Laporan Arus Kas menjelaskan secara rinci mengenai masuk dan keluarnya uang pada berbagai aktivitas, seperti operasional, investasi, dan pendanaan, dalam jangka waktu tertentu. Laporan arus kas mengindikasikan jumlah keuntungan/kerugian bersih tunai dari segala aktifitas selama periode yang berlalu dan saldo tunai yang dimiliki oleh perusahaan hingga akhir periode.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:5-6), laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor agar dapat membuat keputusan investasi dan kredit yang tepat. Keputusan yang diambil oleh mereka sangat bervariasi, demikian pula dengan metode dan kemampuan dalam mengolah informasi yang digunakan.

Pentingnya laporan keuangan adalah untuk mengungkapkan dengan akurat dan konsisten tentang kondisi keuangan, kinerja bisnis, dan perubahan dalam keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara luas. Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan data yang dapat dipercaya tentang aset dan kewajiban finansial perusahaan, dengan tujuan:
 1. Bertujuan mengevaluasi keunggulan dan kekurangan suatu perusahaan.
 2. Bertujuan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan investasi bisnis.
 3. Bertujuan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam membayar utangnya.
 4. Menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan melalui kemampuan sumber daya yang dimiliki.

- b. Menginformasikan dengan akurat mengenai asal-usul kekayaan bersih yang berasal dari usaha untuk mencapai profitabilitas, dengan tujuan:
 1. memberikan penjelasan mengenai perkiraan jumlah dividen yang diinginkan oleh para pemegang saham.
 2. menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan juga untuk mengumpulkan dana guna mendukung pertumbuhan perusahaan.
 3. Memberikan data kepada pihak manajemen guna diaplikasikan dalam pelaksanaan tugas perencanaan dan pengendalian
 4. Menunjukkan tingkat keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam jangka waktu yang panjang.
- c. Memperkirakan untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- d. Memberikan pengetahuan tambahan mengenai perubahan aset dan kewajiban yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.
- e. Memberikan data tambahan yang relevan yang diperlukan oleh pengguna laporan

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Definisi Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan pada masa lampau, saat ini dan di masa depan, diperlukan perhitungan rasio-rasio finansial. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba rugi (Sofyan, 2019).

Fahmi (2015:106), mengatakan bahwa Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d 12 tahun ke depan, namun analisa itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu (Fahmi, 2015:107).

2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015:109), ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan evaluasi kinerja dan pencapaian perusahaan dapat diuntungkan oleh penggunaan analisis rasio keuangan.
- b. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat yang signifikan bagi manajemen karena memberikan referensi dalam membuat perencanaan keuangan.
- c. Menganalisis rasio keuangan bisa digunakan sebagai instrumen untuk menilai situasi suatu perusahaan dari aspek keuangan.
- d. Penggunaan analisis rasio keuangan oleh kreditor bisa membantu dalam memprediksi risiko potensial yang terkait dengan keamanan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. rasio keuangan memiliki kemampuan untuk menjadi evaluasi bagi para pemangku kepentingan organisasi.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang spesifik. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan memengaruhi keputusan para investor dalam melakukan investasi. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya dengan tujuan mengembangkan bisnisnya, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik kembali investasinya. Profitabilitas dapat menjadi indikator untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen perusahaan tersebut berhasil mengelola bisnis dan mencapai keuntungan (Nainggolan & Abdullah, 2019).

Dalam penelitian Trinanda & Wirman (2023), salah satu aspek yang tercakup dalam evaluasi profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA sebagai sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah *Asset*. Ahli ekonomi bernama Hery mengatakan bahwa semakin meningkat akan melepaskan kepemilikan atas *Asset* artinya semakin meningkat juga Jumlah keuntungan yang diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total Aset yaitu laba bersih. Jadi untuk sebuah perusahaan yang sehat, maka akan mengejar ROA setinggi-tingginya. Jika ROA rendah, artinya dalam perusahaan tersebut akan kurang produktif atau mengalami kerugian.

Untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, diperlukan suatu metode analisis yang dapat digunakan dalam menilai profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menilainya. Rasio profitabilitas

melibatkan pengukuran efektivitas manajemen berdasarkan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas memiliki arti yang penting dalam upaya untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama, karena hal ini menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang positif di masa depan. Dengan alasan ini, setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat keuntungan sebuah perusahaan, maka keberlanjutan perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Sanjaya & Rizki, 2018).

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa variasi rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Setiap jenis rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu atau selama beberapa periode.

Fahmi (2015:135), mendefinisikan rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *Return On Asset*, yang merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan. *Gross profit margin* adalah persentase keuntungan kotor yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa. *Net profit margin* adalah persentase keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional dan pajak. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat berikut ini:

a) Return On Asset (ROA)

Rasio Return On Asset (ROA) bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on investment (ROI) atau pengambilan investasi. Return On Asset (ROA) ialah suatu indikator keuangan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini dapat

mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi dari semua aset yang dimilikinya. (Arnova, 2016). Return On Asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. *Return on equity* (ROE) ialah perbandingan antara keuntungan bersih bank dan modal yang dimiliki oleh bank ROE adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam membentuk *capital* untuk mendapatkan *net income* atau laba bersih setelah pajak (Ash-Shiddiqiy, 2019). *Return on equity* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. *gross profit margin* (GPM) merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih (Ratningsih & Alawiyah, 2017). *gross profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. *net profit margin* (NPM) merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk

pajak dibandingkan dengan penjualan (Ratningsih & Alawiyah, 2017). *net profit margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. Untuk mengukur keberhasilan manajemen bank syariah dalam menghasilkan laba menggunakan total *Asset* yang tersedia dapat melalui persentase (Krismaya & Kusumawardhana, 2021)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio dalam mengukur seberapa jauh *Asset* perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA didapatkan dari membagi laba bersih dengan total *Asset*. Rasio ini ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin meningkat ROA menunjukkan perusahaan semakin efektif menghasilkan laba bersih atas *Asset* yang dimiliki perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

ROA sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin meningkat persentase berarti tingkat produktivitas akan semakin meningkat (Jusman, 2019). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia berjudul Nomor 13/24/DPNP tahun 2011. Pada penilaian tingkat kesehatan bank, ROA dapat digunakan sebagai kriteria yang relevan.

Tabel 2.2

Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan ROA

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	ROA ≥ 1.5%	Sangat Sehat
2	1,25% - 1.5%	Sehat
3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat

4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

2.5 Dana Pihak Ketiga

2.5.1 Definisi Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang didapat dari berbagai entitas seperti individu, perusahaan, pemerintah, keluarga, koperasi, yayasan, dan sebagainya. Dana ini bisa berupa mata uang rupiah ataupun valuta asing. Di setiap lembaga keuangan yang bertindak sebagai pihak yang mengumpulkan dana, bank sangat mengandalkan dananya yang diperoleh dari masyarakat karena merupakan sumber dana utama (Utami & Muslikhati, 2019)

Semakin banyak sumber dana yang berhasil didapatkan oleh bank, maka akan mempengaruhi performa bank yang semakin meningkat sehingga keuntungan yang berhasil diraih oleh bank juga meningkat. Karena itu, semakin tinggi tingkat pengembalian aset yang bank dapatkan, semakin tinggi keuntungan yang bank dapat raih. Bank menggunakan sumber daya dari pihak lain untuk mengalokasikannya dalam kegiatan perbankan syariah yang menguntungkan bagi bank tersebut, termasuk di antaranya adalah melalui pemberian dana dalam bentuk pembiayaan (Wulandari & Shofawati, 2017).

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. kategori tabungan ada beberapa jenis bertujuan untuk memberikan banyak opsi kepada para nasabah sebagai penyimpan dalam mencapai tujuan yang dimiliki. Setiap pilihan memiliki factor yang harus dipertimbangkan dan harapan yang ingin dicapai seperti keuntungan, kemudahan atau keamanan terhadap keuntungan (Kasmir, 2002: 64).

Adapun faktor pendukung keberlangsungan kinerja operasional lembaga keuangan adalah dana pihak ketiga, sehingga peran DPK sangat penting

(Rufaidah, dkk. 2021). Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung pengukuran dana dari pihak ketiga secara matematis.

$$DPK = Tabungan + Giro + Deposito$$

2.5.2 Indikator Dana Pihak Ketiga

Dana yang berasal dari masyarakat bisa didapatkan melalui tiga macam jenis simpanan, yakni tabungan, giro, dan deposito. Masing-masing memiliki kelebihan tersendiri sehingga diperlukan analisa yang cermat dalam penghimpunan dan penyaluran dananya. Dalam hal tingkat bagi hasil, deposito menawarkan bagi hasil yang paling tinggi, diikuti oleh tabungan dan terakhir adalah giro yang bagi hasilnya rendah, sehingga giro dikenal dengan nada murah bagi bank (Anwar, 2017).

a. Tabungan

Tabungan diatur oleh undang-undang perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008. Menurut undang-undang tersebut, tabungan merupakan bentuk simpanan yang didasarkan pada akad *Wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *Mudharabah* atau akad lain yang sesuai dengan prinsip Syariah. Penarikan dana tabungan dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, namun tidak diperbolehkan dilakukan melalui cek, bilyet giro, atau instrumen serupa (Al Arif, 2012:133).

Tabungan merupakan jenis simpanan yang hanya dapat ditarik berdasarkan ketentuan yang telah disetujui, namun tidak bisa ditarik menggunakan cek, bilyet giro, atau instrumen keuangan serupa. Anda dapat melakukan penarikan dana dengan menggunakan mesin *Automated Teller Machine* (ATM) atau dengan mengunjungi kantor cabang bank terdekat. Untuk melakukan penarikan, maka harus membawa buku tabungan atau slip penarikan. Dalam industri perbankan syariah, terdapat dua kategori utama produk tabungan yaitu:

1. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadiah* merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad *Wadiah*/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Tabungan yang didasarkan pada prinsip akad *Wadi'ah* tidak memperoleh laba dari bank karena tabungan tersebut dianggap sebagai titipan. Namun, bank tidak di larang jika ingin memberikan jenis bonus atau hadiah tertentu (Antonio, 2001:156).

2. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* ialah jenis tabungan yang beroperasi sesuai dengan prinsip *Mudharabah*. Dalam situasi ini, Bank Syariah berperan sebagai pengelola dana, sementara nasabah berperan sebagai pemilik dana.

b. Giro

Giro adalah jenis tabungan pelanggan tanpa keuntungan yang dapat ditarik dengan menggunakan cek. Umumnya, ini digunakan oleh perusahaan, yayasan, atau entitas hukum lainnya dalam transaksi keuangan mereka. Di dalam giro, bank dapat memberikan bonus kepada nasabah tanpa menentukan jumlah yang telah ditentukan di awal. Besar bonus akan bergantung pada pertimbangan baik dari pihak bank (Al Arif, 2012:135).

Simpanan giro, berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, adalah "simpanan yang dapat ditarik pada setiap saat melalui penggunaan cek, bilyet giro, instrumen pembayaran lainnya, atau melalui transfer buku (Ilyas, 2018). Adapun dalam perbankan syariah jenis produk giro terbagi 2, yaitu

1. Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* merupakan jenis giro yang diterapkan berdasarkan prinsip akad *wadiah*, dimana menjadi simpanan tanpa bunga yang dapat diambil kapan saja oleh pemiliknya sesuai keinginan.

2. Giro *Mudharabah*

Giro *Mudharabah* adalah bentuk giro yang beroperasi menggunakan prinsip akad *Mudharabah*. Secara spesifik, Bank Syariah berperan sebagai pengelola dana dalam konteks ini, sementara nasabah berperan sebagai pemilik dana.

c. Deposito

Deposito menurut regulasi perbankan Syariah nomor n Pada tahun 2008, terdapat penanaman modal yang dilakukan dengan menggunakan prinsip *Mudharabah* atau prinsip lain yang sesuai dengan Syariah. Penarikan dana hanya dapat dilakukan pada waktu yang sudah ditentukan berdasarkan perjanjian antara nasabah sebagai pihak yang menyimpan dana dan bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) (Al Arif, 2012: 134).

Deposito adalah bentuk simpanan di mana penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian antara nasabah (*deposan*) dan bank. Nasabah bertindak sebagai pihak yang menyerahkan dana (*shahibul maal*), sedangkan bank berperan sebagai pihak yang mengelola dana tersebut (pelaku *mudharib*). Deposito diterapkan dengan *Mudharabah* karena ada kesesuaian antara keduanya. Akad *Mudharabah* memerlukan adanya jeda waktu antara deposit dan penarikan dana untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan. Waktu yang ditentukan adalah salah satu fitur yang terdapat pada deposito, bahkan deposito memiliki jangka waktu yang telah diatur, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya (Antonio, 2001:157)

2.6 Financing To Deposit Ratio

2.6.1 Definisi Financing To Deposit Ratio

Rasio Pembiayaan untuk Simpanan adalah jumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah untuk mendukung proyek investasi yang telah diatur sebelumnya selama periode waktu yang ditentukan dari dana yang terkumpul dari pihak lain. (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Pembayaran atau bantuan keuangan mengacu pada dana yang disediakan oleh suatu entitas kepada entitas lain untuk mendukung proyek investasi yang telah diatur, baik secara individu maupun melalui lembaga keuangan. Pemberian dana, atau dengan kata lain, mengacu pada pengeluaran uang yang bertujuan mendukung rencana investasi (Qolby, 2013).

FDR atau Financing To Deposit Ratio adalah salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Angka ini mencerminkan seberapa banyak pihak ketiga menyediakan dana dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa bank memiliki keahlian yang lebih tinggi dalam memberikan pembiayaan. Rasio Pendanaan Terhadap Simpanan (FDR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam jangka waktu pendek. (Anam & Khairunnisah, 2019).

Financing To Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi penarikan dana dari nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditas. Metode ini melibatkan pembagian jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Adapun rumus FDR suatu bank dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Financing to Depositi Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR) adalah rasio total jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana yang diterima oleh bank. Apabila angka tersebut semakin meningkat, hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam kemampuan likuiditas yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Penurunan tingkat likuiditas bisa berpengaruh terhadap peningkatan tingkat keuntungan (Al-Munawwaroh & Marlina, 2018). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23DPNP tahun 2004 dapat

dilihat ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dengan rasio FDR adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan FDR

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004

2.6.2 Indikator *Financing To Deposit Ratio*

2.6.2.1 Pembiayaan Bagi Hasil

a. *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah jenis pembiayaan yang berbasis bagi hasil di mana bank, yang bertindak sebagai pemilik modal, memberikan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, yang disebut sebagai mudharib, untuk melakukan kegiatan produktif dengan persyaratan bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan sebelumnya dalam kesepakatan yang disepakati (Ascarya, 2005:21).

Sistem kerjasama pada akad mudharabah ini biasanya rawan dengan penyalahgunaan kepercayaan yang sebuah pemberian oleh salah satu pihak kepada pihak lain. Prinsip kehati-hatian harus diterapkan untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan manajemen risiko harus diterapkan sejak awal, dan tema temanya harus ditetapkan sejak terjadinya kesepakatan dan penandatanganan kontrak kerjasama (Khasanah & Mukmin, 2020).

b. *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah salah satu bentuk pembiayaan dalam sistem perbankan syariah yang melibatkan dua pihak atau lebih. bank memberikan pembiayaan bagi hasil ketika mereka sebagai investor secara bersama-sama dengan pemilik usaha, membiayai investasi yang dilakukan oleh pihak lain. Nisbah keuntungan dibagikan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam perjanjian yang mungkin berbeda dari nisbah modal yang telah mereka investasikan. Jika terjadi kerugian, maka akan ada pembagian tanggung jawab secara proporsional berdasarkan besaran modal yang disetorkan oleh setiap pihak (Ascarya, 2005:22).

Meningkatnya pembiayaan *Musyarakah* maka meningkatkan nilai profitabilitas karena pendapatan akan meningkat. Pembiayaan *Musyarakah* menghasilkan pendapatan berupa nisbah yang akan memengaruhi besarnya laba bank. Semakin meningkatnya pendapatan dari pembiayaan *Musyarakah* yang diberikan oleh bank, akan semakin meningkat pula tingkat keuntungan (Bahri, 2022).

2.6.2.2 Pembiayaan Non Bagi hasil

a. *Murabahah*

Murabahah merupakan jual beli barang dengan harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Dalam akad *Murabahah* bank syariah dapat bertindak sebagai pembeli dan juga sebagai penjual. Penjual berkewajiban menyampaikan harga pembelian dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Bahri, 2022).

Pembiayaan *murabahah* adalah bentuk jual beli yang melibatkan penambahan keuntungan (margin) atas biaya perolehan. Metode pembayaran yang tersedia adalah dengan menggunakan uang tunai atau dengan memilih untuk membayar secara menyalurkan cicilan atau ditangguhkan. Bank sebagai pemegang dana memperoleh barang yang sesuai dengan keinginan nasabah yang

membutuhkan pembiayaan, dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan laba tetap yang ditambahkan. Pada saat yang sama, pelanggan akan mengganti jumlah utang yang mereka pinjam melalui pembayaran tunai atau angsuran di masa mendatang (Ascarya, 2005:27).

b. *Salam*

Salam adalah sebuah transaksi bisnis dimana pembayaran dilakukan di awal dan pengiriman barang dilakukan di kemudian hari. Transaksi ini juga dikenal dengan istilah *advanced payment* atau *future sales*, dimana harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, serta tanggal dan tempat penyerahan barang telah disepakati sebelumnya dalam sebuah perjanjian. Dalam penerapannya, bank syariah menggunakan *salam paralel* di mana bank berperan sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam proses ini, nasabah memesan barang kepada bank, kemudian bank memesan barang tersebut kepada produsen sebagai penjual dengan pembayaran di muka. Jangka waktu penyerahan barang disepakati bersama antara bank dan nasabah (Ascarya, 2005:29). *Salam* merupakan salah satu aturan dalam transaksi jual beli yang penting. Perbedaan dengan *murabahah* adalah bahwa dalam prinsip *salam*, barang yang diperdagangkan masih dalam proses pembuatan sehingga barang tersebut diserahkan setelah perjanjian, sedangkan pembayaran atau harga barang harus dibayarkan saat perjanjian ditandatangani.

c. *Istishna*

Istishna adalah sebuah bentuk perjanjian jual-beli di mana terdapat pesanan yang serupa dengan *salam*. Perbedaannya, dalam *istishna* pembayaran dapat di muka, cicil sampai selesai, atau di belakang, serta *istishna* biasanya diaplikasikan untuk industri dan barang manufaktur (Ascarya, 2005:30).

Dalam penjelasan Fatwa DSN MUI, akad *istishna* adalah suatu jenis transaksi jual beli yang melibatkan pemesanan pembuatan barang tertentu

dengan kriteria dan persyaratan yang telah disepakati antara pembeli (*mustashni'*) dan penjual (pembuat *shani'*) (Hustia & Candera, 2019).

Dalam kamus istilah Keuangan dan Perbankan Syariah BI-DPbs, dinyatakan bahwa *bai' istishna'* merupakan perjanjian jual beli antara pembeli dan produsen barang, berdasarkan spesifikasi yang telah disepakati, dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak telah mencapai kesepakatan mengenai harga dan metode pembayaran, apakah pembayaran akan dilakukan di awal, dengan pembayaran bertahap, atau ditunda hingga waktu yang akan datang.

d. *Ijarah*

Sewa (*financial dan operational lease*) atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, meskipun pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Bentuk pembiayaan ini merupakan salah satu teknik pembiayaan ketika kebutuhan pembiayaan investor untuk membeli *Asset* terpenuhi, dan investor hanya membayar sewa pemakaian tanpa harus mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli *Asset* tersebut (Ascarya, 2005)

Pembiayaan sewa yang merupakan turunan dari *ijarah* antara lain *ijarah muntahiya bittamlik* atau *ijarah wa 'iqatina* (sewa-beli). IMBT adalah bentuk *ijarah* yang memungkinkan transfer kepemilikan objek *ijarahnya* di akhir periode tertentu. (Ichsan, 2016).

e. *Qardh*

Qardh adalah meminjamkan harta (uang) kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. Secara syariah peminjam hanya berkewajiban membayar kembali pokok pinjamannya dan pemberi pinjaman dilarang untuk meminta imbalan dalam bentuk apapun, meskipun dalam syariah tidak melarang

peminjam untuk memberi imbalan kepada pemberi peminjam sesuai dengan keihklasannya serta tidak terpaksa (Ichsan, 2016).

Pembiayaan *Qardh* adalah akad pinjaman dari bank (*Muqridh*) kepada pihak tertentu (*Muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Bank (*Muqridh*) dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada nasabah (*Muqtaridh*) yang meminjam. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus sesuai dengan akad yang sudah disepakati diawal perjanjian pinjam meminjam (Hustia & Candra, 2019).

2.7 Non Performing Financing

Non Performing Financing merupakan risiko yang timbul karena klien tidak dapat mengembalikan pinjaman yang telah diterima dari bank syariah serta imbalan yang telah disepakati dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Di bank syariah, istilah *Non Performing Loan* (NPL) digantikan oleh *Non Performing Finance* (NPF) karena bank syariah menerapkan prinsip pembiayaan yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah kredit. Rasio ini dipergunakan untuk menilai sejauh mana tantangan keuangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan berbasis syariah. NPF adalah salah satu indikator yang menggambarkan proporsi pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan oleh institusi keuangan syariah (Wulandari & Shofawati, 2017).

Semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki oleh bank, semakin banyak pembiayaan yang mengalami masalah yang terjadi. Alasan ini terjadi karena berbagai faktor yang ada secara internal dan eksternal. Risiko dalam pembiayaan dapat diestimasi menggunakan rasio *Non Performing Financing* (Jusman, 2019).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011, disampaikan bahwa kriteria penilaian pembiayaan bermasalah yang paling baik adalah semakin kecil dan sebaliknya kriteria penilaian yang terburuk adalah semakin besar. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan NPF memiliki keterangan sebagai pembiayaan dengan klarifikasi yang kurang lancar, atau mungkin tidak bisa dipulihkan (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Besarnya NPF yang memungkinkan yaitu 5%, apabila nilai NPF > 5% berarti dapat mempengaruhi nilai ranking kesehatan perbankan, yakni mengurangi skor yang didapatkan. Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan bank dengan rasio NPF adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan NPF

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	NPF ≤ 2%	Sangat Sehat
2	2% - 5%	Sehat
3	5% - 8%	Cukup Sehat
4	8% - 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Sebelum lebih lanjut, peneliti mengkaji informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan melihat kekurangan dan kelebihan yang ada dari penelitian terdahulu tersebut.

Peneliti melakukan kajian terhadap literatur-literatur ilmiah lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan berjudul Pengaruh Dana Pihak

Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023. Kajian dilakukan dengan tujuan mencegah plagiarisme dan duplikasi penelitian, sehingga upaya penelitian yang dilakukan menjadi berbeda dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh DPK, FDR, dan NPF, sehingga penelitian terdahulu dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan yang baru guna melanjutkan penelitian berikutnya. Berikut berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Utami dan Muslikhati (2019) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. Penelitian ini menganalisis seberapa besar pengaruh DPK, CAR, NPF terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dan Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berupa data runtun waktu (time series) dengan skala bulanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Likuiditas. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.

Putri (2021) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu perbankan syariah di Indonesia, dan laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI secara

lengkap selama periode 2017-2018 dengan jumlah sampel yakni 11 perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROA. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Karim dan Hanafiah (2020) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder yakni laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan baik melalui website resmi Bank Indonesia maupun website masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap ROA dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Yusuf dan Hidayat (2022) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. Sumber data pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Bank Syariah yang diterbitkan Oleh Bank Syariah itu sendiri yaitu pada periode 2015- 2019 dan menggunakan variabel CAR, BOPO, FDR dan NPF. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap

Profitabilitas (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara simultan variabel CAR, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Olivia, dkk. (2021) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan Dari *Intellectual Capital* Pada BNI Syariah. Variabel penelitian ini terdiri dari Variabel dependen adalah kinerja keuangan dan independen yakni *intellectual capital* (IC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (iB-VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Islamic Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sari, dkk. (2021) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana akan melakukan penelitian pada data-data numerical (angka) yang terdapat pada laporan keuangan dan diolah menggunakan SPSS 26. Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan variabel pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia.

Syakhrun, dkk. (2019) melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Ariani, dkk. (2022) melakukan penelitian dengan mengangkat Judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka atau numerik dan metode asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih pada variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif berpengaruh terhadap Total Aset. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif berpengaruh terhadap Total Aset. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif berpengaruh terhadap Total Aset. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Total Aset. Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

Wardhani & Amanah, (2019). melakukan penelitian dengan mengangkat Judul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dalam penelitian ini digunakan jenis data documenter data penelitian berupa laporan-laporan perusahaan yang terdaftar di

OJK periode 2013-2017. Hasil Penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian sebelumnya yang disebut di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Pada bank syariah, penggunaan rasio keuangan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas. Profit diukur menggunakan variabel independen dan dependen yang berbeda, serta penelitiannya melibatkan objek yang berbeda. Untuk dapat memperoleh informasi yang lebih jelasnya, dapat melihat tabel 2.5 berikut ini:

Tabel 2.5
Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati, 2019	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Variabel DPK, CAR, NPF dan FDR	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum

				Syariah (BUS). Secara Simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS).
2	Devira Sari Pradina Putri, 2021	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Variabel DPK, CAR, NPF, FDR dan ROA	Bahwa DPK dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh karena NPF pada Bank Syariah memiliki angka yang kecil sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Abdul Karim dan Fifi Hanafiah, 2020	Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia	Metode Penelitian Kuantitatif Variabel CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DPK dan ROA	CAR, NPF, & DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. sedangkan FDR & NOM memiliki pengaruh positif terhadap ROA.
4	Muhammad Yusuf dan Rahmadhani Hidayat, 2022	Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020	Metode Penelitian Analisis Kuantitatif Variabel CAR, BOPO, FDR, NPF	Variabel CAR & NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel BOPO dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Secara simultan variabel CAR, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh signifikan

				terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.
5	Hastuti Olivia, dkk. 2021	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan Dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah	Metode Penelitian Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis varian atau Partial Least Square (PLS) Variabel iB-VAIC, iBVACA, iB-VAHU dan iB-STVA	Intellectual Capital yang diukur melalui iB-VAIC (iBVACA, iB-VAHU dan iB-STVA) terhadap kinerja keuangan. Bahwa Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC) & Value Added Capital Employed (iB-VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Value Added Human Capital (iB-VAHU) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Structural Capital Value Added (iB-STVA) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
6.	Nova Puspita Sari, dkk. 2022	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022)	Metode Penelitian Kuantitatif Variabel <i>Mudharabah</i> dan ROA	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Secara simultan variabel pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Indonesia.
7.	Muhammad	Pengaruh CAR,	Metode	Variabel CAR, BOPO,

	Syakhrun, dkk. 2019	BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Penelitian Deskriptif Kuantitatif Variabel CAR, BOPO, NPF, FDR dan Profitabilitas	NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia
8.	Rikka Sri Ariani, dkk. 2022	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia	Metode penelitian Kuantitatif dan Asosiatif Variabel DPK, FDR, NPF, ROA dan Total Asset	Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif, Sedangkan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap Total Asset. Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020
9.	Raeswari Eka Wardhani & Lailatul Amanah, 2019	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Metode penelitian Kuantitatif dan jenis data documenter Variabel CAR, NPF, FDR, Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. PDB tidak berpengaruh terhadap ROA

			<i>return on assest.</i>	
--	--	--	--------------------------	--

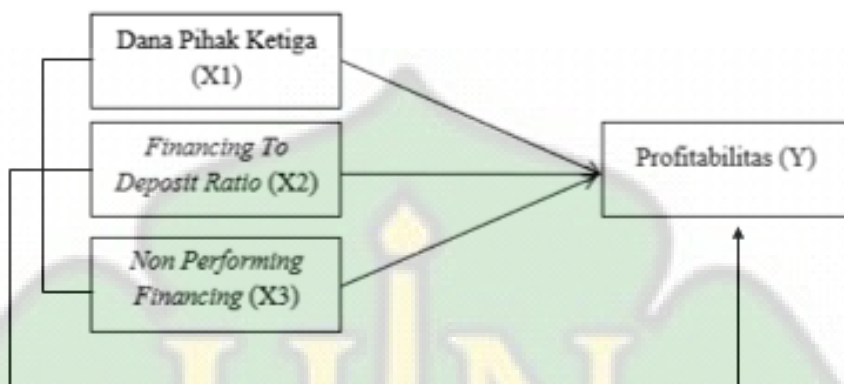
Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya mengenai studi sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen (ROA). Selain kesamaan yang telah disimpulkan, terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), alasan peneliti memilih variabel tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana operasional bank dalam menjalankan kegiatan dan penyaluran pembiayaan karena Bank Syariah Indonesia masih baru berjalan maka variabel yang akan diuji hanya sebatas penghimpunan dana serta pembiayaan penyaluran kepada masyarakat, objek yang diteliti berbeda yakni pada Bank Syariah Indonesia (BSI), menggunakan alat uji SPSS versi 25, serta periode atau jangka waktu yang berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan yakni periode Februari 2021 sampai dengan September 2023.

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan skema yang dapat mendeskripsikan alur penelitian ini sehingga menghasilkan apa yang diharapkan. Maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat dibentuk sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan pada Gambar 2.1, dapat dilihat bahwa struktur konseptual pada penelitian ini memiliki pengaruh antara variabel yang akan diuji. Variabel bebas (Independen) terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disimbolkan sebagai X1, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai X2, dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai X3. peneliti akan melakukan pengujian terhadap pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA), yang ditandai dengan simbol Y.

2.10 Hubungan Antar Variabel

2.10.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

DPK adalah dana yang diperoleh oleh bank dari masyarakat dan dikelola sebagai dana pihak ketiga. Semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin tinggi pula *Return on Assets* (ROA), dikarenakan tingginya kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di lembaga keuangan ini (Putri, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Shofawati pada tahun 2017, ditemukan bahwa sebagian dari Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). ROA adalah singkatan dari *Return on Assets*, yang menggambarkan rasio keuntungan

yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aset. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karim & Hanafia pada tahun 2020, serta penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2021, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Return On Asset*.

Teori stewardship dalam perbankan Islami memperoleh DPK berasal dari nasabah yang kemudian ditransmisikan dalam bentuk pembiayaan produk-produk pembiayaan yang akan menjabarkan fungsi-fungsi pelanggan sebagai pengelolaan dana (Riyadi & Yulianto, 2014).

2.10.2 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Indikator kesehatan bank dapat dilihat dari rasio pembiayaan terhadap deposito yang digunakan dengan mengukur volume pembiayaan sehingga rasio FDR ini dapat memberikan pembiayaan yang tepat (Riyadi & Yulianto 2014).

Menurut Syakhrun, Amin & Anwar (2019), dan Maemunah & Yanti (2020) menjelaskan mengenai efek positif FDR terhadap profitabilitas (ROA), karena ketika menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat yang besar maka mendapatkan return yang lebih besar serta memberi dampak kepada pendapatan perbankan yang diakuisisi. Sedangkan penelitian Anam & Khairunnisah (2019) menjelaskan mengenai FDR tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap profitabilitas (ROA).

2.10.3 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Non performing loan dalam perbankan syariah sering disebut *Non Performing Financing*. Ini terjadi karena di bank Syariah tidak menggunakan sistem kredit melainkan prinsip pembiayaan. (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Shofawati pada tahun 2017, ditemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Menurut penelitian Karim & Hanafiah (2020), terdapat

perbedaan dalam hasilnya dengan *Return On Asset* (ROA). menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki dampak terhadap ROA.

2.11 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti lain dalam penelitian sebelumnya, peneliti ini membuat hipotesis atau pendapat sementara yang akan menjadi solusi awal terhadap masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

Ho₁: Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

Ha₂: *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

Ho₂: *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

Ha₃: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

Ho₃: *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023.

Ha₄: Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

Ho₄: Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Ariani, dkk. (2022), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menerapkan analisis data dalam bentuk angka atau numerik. Dalam pendekatan ini, data dijelaskan dengan menggunakan angka, salah satunya adalah rasio keuangan.

Menurut Sugiono (2019:51), mengatakan asosiatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat ada tiga bentuk hubungan atau pengaruh yakni: Hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif/resiprocal/timbal balik. Kajian dalam penelitian ini menggunakan pengaruh kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab dan akibat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peneliti mengambil data melalui laman *website* tersebut dimulai dari data laporan keuangan pada Februari tahun 2021 sampai dengan September 2023. Data sekunder adalah menunjukan kepada informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya, baik berupa laporan, statistik, atau rekaman yang dikumpulkan oleh individu lain (Hasan, 2004:19).

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui pengumpulan data secara berkala, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke

waktu untuk menunjukkan perkembangan suatu kegiatan atau keadaan (Hasan, 2004:20).

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data informasi dari buku-buku, jurnal, artikel, internet, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Syakhrun, dkk. 2019).

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menghimpun, mencatat, dan mengestimasi data yang terdapat dalam berbagai sumber yang telah didokumentasikan. Informasi yang terdokumentasikan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah diunggah secara resmi melalui situs resmi BSI maupun referensi lain yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, serta buku-buku sebagai referensi, jurnal penelitian terdahulu, dan beberapa artikel.

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) yakni dimulai dari terbentuknya BSI di awal bulan Februari tahun 2021 sampai dengan bulan September tahun 2023 dengan menggunakan variabel dalam rasio yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), dan mengambil data rasio *Return On Asset* sebagai variabel yang mewakili profitabilitas.

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala hal yang disusun oleh peneliti dan digunakan untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang suatu hal. Hal ini kemudian akan digunakan untuk menarik kesimpulan akhir (Sugiyono, 2019:57). Pada penelitian ini variabel bebas (Independen) adalah Dana Pihak

Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini adalah Profitabilitas yaitu *Return On Asset* .

Untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci tentang variabel operasional dalam penelitian ini, dapat merujuk pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
ROA (Y)	Tingkat Pengembalian Aset (ROA) ialah ukuran profitabilitas yang menggambarkan perbandingan antara keuntungan (sebelum dipotong pajak) dan kekayaan total yang dimiliki oleh bank (Ash-Shiddiqiy, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
DPK (X1)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari individu atau masyarakat, termasuk dalamnya rekening giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposito <i>mudharabah</i> . Ada dana simpanan dari para nasabah yang digunakan sebagai sumber pembiayaan (Fitri, 2016).	$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$	Nominal
FDR (X2)	<i>Financing To Deposit Ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pihak	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

	ketiga dengan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank (Antonio, 2005).		
NPF (X3)	<i>Non Performing Financing</i> merupakan sejenis perbandingan antara pembiayaan yang mengalami masalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh institusi perbankan yang berprinsip syariah (Wulandari & Shofawati, 2017).	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data diolah, 2023

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan angka dalam perhitungan dan menerapkan analisis statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Teks tersebut menjelaskan bahwa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis.

3.6 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka (Husnul, dkk. 2020).

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang memberikan penjelasan karakteristik yang dimiliki oleh sekelompok atau serangkaian data (baik itu data sampel maupun data populasi), tanpa melakukan generalisasi yaitu menarik suatu kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan regresi yang dihasilkan dalam analisis merupakan model regresi yang tidak biasa atau tidak terjadi outlier. Kemudian untuk memastikan hal tersebut maka perlu dilakukannya pengujian atas gejala penyimpangan asumsi model klasik.

Dalam melakukan analisis regresi berganda, penting untuk menguji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau adanya data yang tidak normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebelumnya. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yaitu:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi nilai residual mengikuti pola normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki residual dengan distribusi yang mendekati normal (Mardiatmoko, 2020).

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu menganalisis gambar Normal P-P Plot dan melakukan uji statistik (Wulandari & Shofawati (2017).

Penyimpulan pada metode tersebut dilakukan dengan memeriksa gambaran grafik histogram yang terbentuk. Apabila pola histogram mengikuti pola kurva, maka data penelitian dapat diterima untuk uji normalitas, dan sebaliknya, jika tidak mengikuti pola kurva, data penelitian tidak lolos uji normalitas. Sementara itu, penggunaan normal probability plot dalam pengujian ini melibatkan penarikan kesimpulan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila data residual terdistribusi secara

normal, maka garis yang akan mewakili data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal.

Setelah itu, dilakukan pengujian kebernormalan menggunakan metode analisis statistik. Para ahli menggunakan teknik pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* sebagai metode analisis peneliti. Sehubungan dengan hal ini, berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk menguji:

1. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah ketika ada hubungan antara sisa-sisa pada periode t dengan sisa-sisa pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Model regresi yang efektif adalah model yang tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam bentuk autokorelasi (Mardiatmoko, 2020).

Untuk menguji autokorelasi, maka peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang memiliki kriteria pengambilan keputusan seperti berikut:

1. Jika nilai D-W kurang dari -2 , artinya menandakan adanya autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W berada di rentang antara -2 dan $+2$, Tidak ada autokorelasi yang terjadi.
3. Apabila nilai D-W melebihi $+2$, maka menandakan terdapat autokorelasi negatif.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah situasi yang terjadi ketika terdapat hubungan linier sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen

dalam model regresi. Suatu regresi model dikatakan mengalami multikolinearitas jika terdapat hubungan linear yang kuat antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam model regresi tersebut (Mardiatmoko, 2020).

Sebuah model regresi yang efektif adalah yang tidak mengalami masalah multikolinearitas. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengamati apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel independen dalam sebuah model regresi.

Untuk mengidentifikasi pengujian ini, peneliti dapat melihat skor *variance inflation Factor* (VIF), tingkat toleransi, dan korelasi dua variabel yang terlibat yaitu:

1. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada adanya multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
3. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis korelasi bivariate pearson dengan mempertimbangkan hubungan regresi dan korelasi.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya bersifat positif semua (Mardiatmoko, 2020).

Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi linear berganda, dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplot* atau menghitung nilai *SRESID*, yaitu prediksi variabel terikat, dan menghitung residual error yang disebut *ZPRED*. Dalam studi ini, peneliti melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan memanfaatkan *Scatterplot* atau melihat

nilai prediksi variabel terikat. Mengenai pengambilan keputusan, terdapat beberapa hal peneliti cermati:

1. Jika terdapat pola spesifik seperti serangkaian titik yang membentuk pola teratur tertentu seperti bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang terlihat dan tidak ada titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak akan ada heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola khusus dan tidak ada penyebaran di atas atau di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keberagaman variasi. Untuk menciptakan model penelitian yang baik, sangat penting bahwa tidak ada heteroskedastisitas terjadi dalam data yang digunakan. (Ghozali, 2016).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (X_1), *Financing To Deposit Ratio* (X_2), dan *Non Performing Financing* (X_3). Sementara itu, Profitabilitas (Y_1) merupakan variabel yang menjadi objek penelitian.

Analisis ini memiliki manfaat dalam memproyeksikan dampak dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan. Tipe regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 DPK + \beta_2 X_2 FDR + \beta_3 X_3 NPF + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = *Intercept* atau Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Financing To Deposit Ratio*

X_3 = *Non Performing Financing*

e = Kesalahan (*error*)

3.9 Uji Koefisien Dererminasi (R²)

Menurut Mardiatmoko (2020), pengukuran koefisien determinasi bertujuan untuk mengindikasikan sejauh mana variabel X berkontribusi terhadap perubahan pada variabel Y. Penelitian ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi persentase sumbangan pengaruh dari variabel bebas secara kolektif terhadap variabel terikat.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibagi menjadi dua jenis pengujian, yaitu Uji-t dan Uji-F. Uji-t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Sementara itu, Uji-F digunakan untuk mengevaluasi jika terdapat pengaruh secara serentak antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian.

3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Dalam regresi berganda, tes ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebagai secara parsial dari penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh hipotesis, antara lain:

- Ho: Tidak ada pengaruh parsial dari X_1 terhadap variabel Y.
- Ha: Ada pengaruh X_1 secara parsial terhadap Y.
- Ho: Tidak ada pengaruh parsial dari X_2 terhadap variabel Y.
- Ha: Ada pengaruh X_2 secara parsial terhadap Y.

- Ho: Tidak ada pengaruh parsial X_3 terhadap variabel Y.
- Ha: Ada pengaruh X_3 secara parsial terhadap Y.

Adapun Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Ho: diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh) & Ha ditolak
- Ho: ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh) & Ha diterima

3.10.1 Uji Simultan (Uji – F)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas berdampak secara signifikan pada variabel terikat secara bersama-sama. Sebagai berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam penelitian untuk memformulasikan hipotesis yaitu:

- Ho: Tidak ada pengaruh $X_1, X_2, \& X_3$ secara bersama-sama terhadap Y.
- Ha: ada pengaruh $X_1, X_2, \& X_3$ secara bersama-sama terhadap Y.

Adapun Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Ho: diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh) & Ha ditolak
- Ho: ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh) & Ha diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI)

4.1.2 Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia didirikan melalui penggabungan tiga bank syariah BUMN, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri. Dimulai dengan tanda tangan Perjanjian Merger Bersyarat atau CMA antara 3 bank pada bulan Oktober 2020. Dalam rangka menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah, pemerintah telah mengambil langkah strategis dengan membentuk Bank Syariah Indonesia atau BSI (Ulfa, 2021).

Bank syariah hasil penggabungan tetap memiliki status sebagai perusahaan yang dapat diakses oleh publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BRIS. Akan tetapi, kepemilikan saham bank syariah yang merger mengalami perubahan. Awalnya mayoritas dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), namun kini berubah menjadi PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Pada pernyataan tersebut, disebutkan bahwa Bank Mandiri akan memiliki 51,2% saham BRIS, sedangkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tidak diberikan informasi lebih lanjut tentang posisi sahamnya. Menurut estimasi konservatif, Bank hasil Merger ini memiliki *Asset* sebesar Rp390 triliun, dengan 25% dimiliki oleh BRI, 17,4% dimiliki oleh DPLK BRI - Saham Syariah, dan sisanya dimiliki oleh publik. Bank tersebut juga dapat menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) hingga Rp355 triliun dan memberikan pembiayaan sebesar Rp272 triliun (Wiyono, 2021).

BSI adalah upaya untuk menciptakan bank syariah yang menjadi kebanggaan bagi umat Islam. Bank ini diharapkan dapat menjadi sumber daya baru dalam pembangunan ekonomi nasional dan berperan dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara luas. Bank Syariah Indonesia menjadi gambaran perbankan syariah yang modern, inklusif, dan memberikan manfaat untuk semua (Rahmatan Lil 'Aalamiin) di Indonesia. (Suryana & Rahmawati, 2022).

Setiap bank syariah memiliki asal usul yang unik dan sejarah masing-masing yang akan lebih memperkuat kedudukan BSI di masa depan. Berikut adalah sedikit sejarah dari 3 bank yang melakukan penggabungan, yaitu:

a. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

BSM adalah sebuah bank yang didirikan setelah terjadinya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Beberapa bank konvensional yang terkena dampak krisis pada saat itu meliputi PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara, dan PT Mahkota Prestasi. Pada saat itu, BSB berusaha untuk mengatasi krisis dengan melakukan penggabungan atau merger dengan beberapa bank lain dan mengajak investor dari luar negeri. Kemudian pada saat yang sama, PT Bank Mandiri (Persero), yang merupakan perusahaan milik pemerintah, melakukan penggabungan dengan empat bank lain yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo. Tindakan penggabungan ini juga menjadikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai bagian dari perubahan tersebut. Berdiri pada tanggal 31 Juli 1999, dan ada pembentukan sebuah bank baru. (BSM, 2014).

PT Bank Syariah Mandiri terdaftar di Akta Notaris dengan nomor 23 Sutjipto, SH. Pada tanggal 8 September 1999, BSB mengalami perubahan dari sebuah bank konvensional menjadi bank yang berfungsi dengan prinsip-prinsip syariah. Penetapan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur BI No. n telah mengonfirmasi transformasi perusahaan BSB menjadi bank umum berbasis syariah. Surat Keputusan Bank Indonesia (BI) No.

1/24 KBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999. Bank Syariah Mandiri bertujuan menjadi sebuah lembaga keuangan yang dapat menggabungkan pendekatan bisnis yang ideal dengan prinsip-prinsip Syariah dalam semua aspek operasionalnya, dan terus berkembang seiring waktu. (BSM,2014).

b. PT. Bank BNI Syariah

Resmi dilepaskannya BNI Syariah dari manajemen BNI terjadi setelah penerbitan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, yang memberikan izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Pada tanggal 19 Juni 2010, bank BNI Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) setelah keputusan ini diambil. Kepemilikan sahamnya sendiri sebesar 99% masih tetap menjadi kepemilikan BNI, sementara 1% sisanya dimiliki oleh BNI Life. Catatan sejarah BNI Syariah menunjukkan bahwa sejak diluncurkan, perusahaan ini telah mencapai pencapaian yang sangat menonjol. Pada awal berdirinya, BNI Syariah hanya memiliki 5 cabang. Namun sekarang, jaringan cabang BNI Syariah telah berkembang pesat dengan adanya 28 Kantor Cabang serta 31 Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di seluruh Indonesia. (BNIS, 2017).

BNI Syariah mengadakan *spin off* (pemisahan manajemen) untuk meningkatkan konsentrasi dalam mengembangkan perusahaan mereka. Dengan adanya *spin off* ini, diharapkan manajemen BNI Syariah pada saat itu bisa fokus dan konsentrasi dalam mengelola bisnis secara mandiri, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan nasabah dan perkembangan ekonomi. Spin off yang dilakukan adalah tindakan strategis yang dilakukan oleh BNI sebagai respons terhadap perkembangan faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, permintaan pasar, regulasi, dan faktor internal seperti rencana perusahaan, kesiapan organisasi, dan basis pelanggan (BNIS, 2017).

c. PT. Bank BRI Syariah

Terkait dengan pertumbuhan yang tajam dan persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, BRI Syariah telah mengambil langkah untuk memisahkan diri dari BRI sebagai bagian dari upaya pengembangannya. Proses ini dimulai ketika BRI mengakuisisi Bank Jasa Artha pada tanggal 19 Desember 2007. Pada tanggal 17 November 2008, PT Bank BRI Syariah Tbk memulai operasinya dengan mengubah model bisnisnya dari konvensional menjadi perbankan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (BSI, 2023).

Bank Syariah pertama yang telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah senilai Rp 465 Miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 orang. Kolaborasi dalam pemberian Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM) kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan Swasta untuk mendukung pendanaan Kredit Pemilikan Properti (KPP) FLPP. Pada tahun 2017, tercapai pendapatan sebesar Rp 950 Miliar. Selanjutnya, kementerian Keuangan RI menunjuk BRI Syariah sebagai bank yang menerima pajak negara secara elektronik menggunakan Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua. Ini berlaku untuk nasabah korporasi dan perorangan. Selain itu, dalam merayakan ulang tahun ke-11, BRI Syariah juga mengembangkan inovasi teknologi untuk mempercepat layanan kepada nasabah. Inovasi ini dikenal dengan nama i-Kurma, yang bertujuan meningkatkan kemaslahatan bagi masyarakat. I-Kurma adalah sebuah platform digital yang digunakan untuk mengolah pembiayaan mikro. Implementasi Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh telah dimulai oleh BRI dan BRI Syariah. (BSI, 2023).

Merger telah menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh pemerintah untuk memperkuat atau mengembangkan organisasi dalam meluaskan keberadaan perbankan syariah di seluruh dunia. Dengan adanya penggabungan ini, diharapkan BSI dapat menjadi representasi baru dari perbankan syariah di Indonesia yang dapat dikenali di kancah internasional. Nasabah yang memiliki

akun di Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah disampaikan perintah untuk segera mengganti kartu ATM mereka dengan kartu ATM yang telah disahkan oleh BSI. Masalah baru akan muncul dengan kondisi ini. Sebabnya, merupakan tantangan yang sulit untuk menyesuaikan nilai dan budaya organisasi saat tiga organisasi digabungkan. Terutama dengan jangka waktu *Merger* yang singkat. Dengan adanya penggabungan nilai dan budaya baru, akan terjadi kemudahan dalam meningkatkan pelayanan dan mencapai visi misi yang telah ditetapkan dalam proses penggabungan tersebut (Rantemangiling, dkk. 2022).

4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Visi:

- a. Mewujudkan visi Bank Syariah Indonesia untuk menjadi salah satu bank syariah terkemuka di dunia dengan peringkat top 10 global *Islamic banking*.

Misi:

- a. Menyediakan kesempatan untuk mengakses solusi keuangan berbasis syariah di Indonesia.
- b. Mengemban peran sebagai institusi keuangan yang besar dan berupaya memberikan keuntungan optimal bagi pemegang saham.
- c. Menjadi perusahaan yang menjadi tujuan utama dan kebanggaan para profesional terbaik di Indonesia

4.2 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, penggunaan analisis statistik deskriptif menjadi sangat relevan untuk menjelaskan dan menggambarkan data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari serangkaian data waktu (*time series*). Peneliti mengumpulkan data ini berdasarkan laporan

keuangan setiap bulan mulai dari Februari 2021 hingga September 2023, dengan total sebanyak 32 bulan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) & *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Berikut adalah penjelasan rinci tentang setiap variabel tersebut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	205505951	269257913	239166101,94	19259943,706
FDR	32	71,38	88,94	78,3103	4,83853
NPF	32	4,25	4,57	4,4094	,08148
Profitabilitas	32	,12	1,39	,7516	,38271
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah, (2023).

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 205.505.591 sedangkan nilai maksimum sebesar 269.257.913 nilai rata-rata dalam 32 bulan nya sebesar 239.1666.101,94 dan standar deviasi data Dana Pihak Ketiga adalah 19259943,706
2. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (X2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 71,38 sedangkan maximum sebesar 88,94 nilai rata-rata *Financing To Deposit Ratio* sebesar 78,3103 dan standar deviasi data *Financing To Deposit Ratio* adalah 4,8385345
3. Variabel *Non Performing Financing* (X3), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 4,25. sedangkan maximum sebesar

4,57. nilai rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 4,4094 dan standar deviasi data *Non Performing Financing* adalah 0,8148.

4. Variabel Profitabilitas (Y1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,12 sedangkan maximum sebesar 1,39 nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 0,7516 dan standar deviasi data Profitabilitas adalah 0,38271

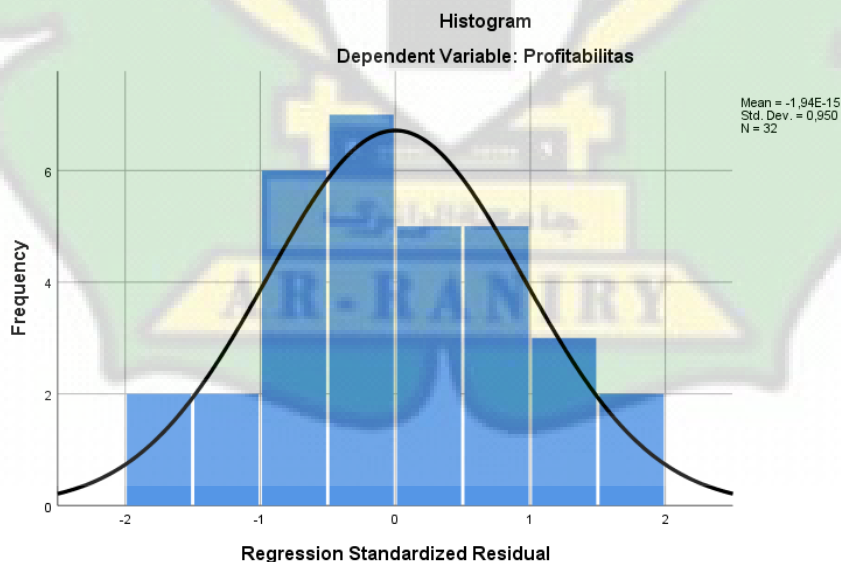
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengevaluasi apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi dapat mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang efektif merupakan saat ketika variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

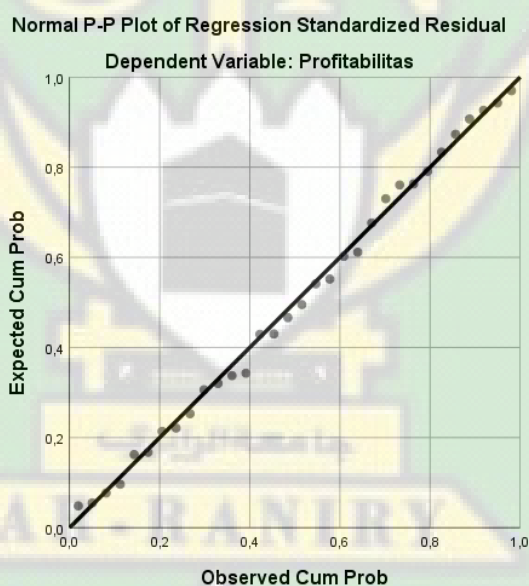
A. Analisis Grafik

Gambar 4. 1
Histogram Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.1, peneliti dapat menggambarkan histogram residual regresi yang menunjukkan distribusi yang mengikuti kurva normal. Hanya beberapa yang tampak keluar dari batasan biasa, hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat diandalkan. Selain menggunakan histogram residual regresi, bisa juga digunakan uji normalitas data dengan plot probabilitas normal. Uji plot probabilitas normal adalah suatu teknik pengujian yang dilakukan dengan membandingkan distribusi keseluruhan atau akumulatif dengan distribusi normal. Jika pola garis yang menggambarkan data sejajar dengan garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal atau dapat digunakan.

Gambar 4.2
Normal Probability Plot



Dapat dilihat dari Gambar 4.2, dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebar secara diagonal, yang menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan model normal probability plot terlihat mendekati distribusi normal. Hal ini terlihat dari kecenderungan data residu yang hampir sama dengan dan mengikuti pola normalnya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan

bahwa dalam penelitian ini, data yang digunakan berhasil melewati uji normalitas dalam model regresi.

B. Analisis Statistik

Melakukan pengujian normalitas hanya dengan mengandalkan visualisasi grafik dapat mengakibatkan kesalahan atau keslipan jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Karena itulah, perlu dilakukan pengujian statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Metode analisis Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Sminor Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32636437
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,053
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, (2023).

Berdasarkan informasi yang tertera pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig adalah. Nilai sebesar 0,200 dalam uji dua sisi lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan

prinsip pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Sminrnov*, dapat dinyatakan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, dapat digunakan dalam rangkaian penelitian

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Regresi dianggap efektif ketika tidak ada autokorelasi di dalamnya. Namun, jika suatu model regresi mengandung autokorelasi, maka data tersebut tidak dapat digunakan untuk tujuan prediksi. Berikut adalah hasil dari pengujian autokerelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,195	,34340	,809

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, FDR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah, (2023).

Berdasarkan tabel 4,3 di atas, dapat dinyatakan bahwasannya nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 0,809 bisa dikatakan bahwa nilai Durbin-Watson (d) berada antara -2 hingga +2, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami autokerelasi. Maka dengan itu, informasi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat peneliti lanjutkan dengan uji berikutnya. Dalam melihat adanya korelasi atau tidak. Peneliti berkelanjutan untuk menguji korelasi atau hubungan kuat setiap variabel indepeden dengan menggunakan uji korelasi:

Penelitian selanjutnya uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yakni berdasarkan nilai dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dan melihat perbandingan R *bivariate* dengan melihat hasil R *Regresi* di tabel 4.3 diatas yaitu 0,522.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi yang kuat antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen atau tidak adanya tanda-tanda adanya masalah multikolinearitas.

Dalam menentukan adanya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat melalui nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,343	4,357		,538	,595		
	DPK	6,257E-10	,000	,031	,141	,889	,518	1,930
	FDR	,031	,019	,392	1,610	,119	,439	2,278
	NPF	-,945	,872	-,201	-1,084	,288	,754	1,326

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah, (2023).

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinearitas di atas, dapat peneliti deskripsikan distribusi data yang peneliti hasilkan adalah:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), nilai dari Tolerance adalah 0,518 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 1,930 lebih kecil dai 10,00.
2. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) nilai dari Tolerance adalah 0,439 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah 2,278 lebih kecil dari 10,00.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) nilai dari Tolerance adalah 0,754 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 1,930 lebih kecil dari 10,00.

Dalam lanjutan kriteria ketiga yaitu melihat adanya korelasi atau tidak. Peneliti melakukan uji korelasi *bivariate* atau hubungan kuat antar variabel independen dengan menggunakan uji korelasi *bivariate* pearson.

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Bivariate Pearson

		DPK	FDR	NPF
Dana Pihak Ketiga	Pearson Correlation	1	,647**	-,022
	Sig. (2-tailed)		,000	,907
	N	32	32	32
FDR	Pearson Correlation	,647**	1	-,392*
	Sig. (2-tailed)	,000		,027
	N	32	32	32
NPF	Pearson Correlation	-,022	-,392*	1
	Sig. (2-tailed)	,907	,027	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah, (2023).

Berdasarkan Hasil Uji Korelasi di atas, dapat peneliti deskripsikan dasar pengambilan keputusan distribusi data analisis korelasi bivariante pearsoen yang dihasilkan adalah:

1. Korelasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Korelasi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) nilai dari hasil korelasi adalah $R = 0,647$ jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi regresi $R = 0,522$ sehingga variabel DPK harus di eliminasi
2. Korelasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Korelasi *Non Performing Financing* (NPF) nilai dari hasil korelasi adalah $R = 0,022$ jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai korelasi regresi $R = 0,522$ sehingga variabel DPK tidak di eliminasi
3. Korelasi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dengan Korelasi *Non Performing Financing* (NPF) nilai dari hasil korelasi adalah $R = 0,392$ jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai korelasi regresi $R = 0,522$ sehingga variabel FDR tidak di eliminasi

Maka peneliti mengambil keputusan dalam hasil penelitian ini yaitu dalam uji multikolinearitas tidak dapat digunakan variabel DPK karena terdeteksi terdapat gejala multikollinearitas atau korelasi yang sangat kuat sebesar 0,647. Untuk itu hanya variabel FDR dan NPF yang akan peneliti pakai untuk uji multikolinearitas berikutnya:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas 2

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	216,707	410,289		,528	,601		
	FDR	,033	,014	,415	2,413	,022	,847	1,181
	NPF	-,905	,809	-,193	-1,118	,273	,847	1,181

a. Dependent Variable: RoA

Sumber: data diolah, (2023).

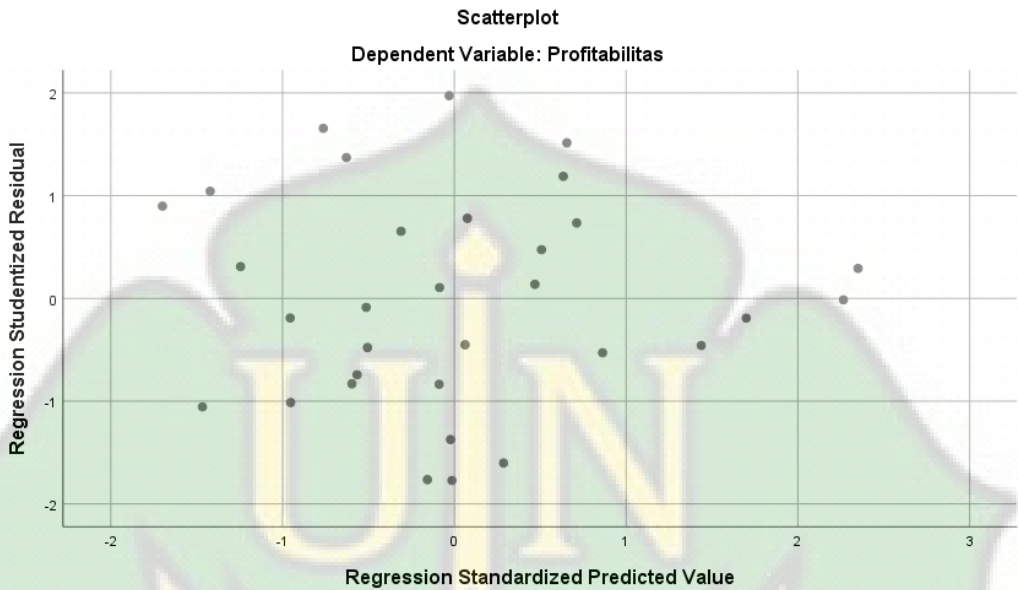
Berdasarkan Hasil Uji Multikolinearitas di atas, dapat peneliti deskripsikan distribusi data yang peneliti hasilkan adalah:

1. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) nilai dari Tolerance adalah 0,847 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah 1,181 lebih kecil dari 10,00.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) nilai dari Tolerance adalah 0,847 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah 1,181 lebih kecil dari 10,00.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang efektif adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pada studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui penggunaan *scatter plot*, dimana perhatian diberikan kepada distribusi data daripada tingkat signifikansi. Dalam pengujian ini, jika terdapat penyebaran data yang tidak teratur, hal tersebut menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Gambar yang ditampilkan menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*.

Gambar 4.3
Scatter Plot



Dapat disimpulkan dari gambar *Scatter Plot* di atas dapat diketahui bahwa:

1. Tidak ada pola yang dapat dikenali dengan jelas.
2. Titik-titik data tersebar di sekitar angka nol baik di atas maupun di bawahnya.
3. Pengumpulan titik tidak terbatas pada posisi di atas atau di bawah saja.
4. Distribusi titik-titik data tidak mengikuti pola yang berulang dalam bentuk melebar dan menyempit.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebuah metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Pada studi ini, faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas atau *Return On Asset* adalah Dana Pihak Ketiga (X1), *Financing To Deposit Ratio* (X2), dan *Non Performing Financing* (X3). Sementara itu,

Profitabilitas atau *Return On Asset* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,167	4,103		,528	,601
	FDR	,033	,014	,415	2,413	,022
	NPF	-,905	,809	-,193	-1,118	,273

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah, (2023).

Berdasarkan tabel di atas hasil data sekunder, dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \text{FDR} + \beta_2 X_2 \text{NPF} + e$$

$$Y = 2,167 + 0,033X^1 - 0,905X^2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 2,167. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Financing To Deposit Ratio* (X) dan *Non Performing Financing* (X₂), bernilai konstan atau 0 persen dan tidak mengalami perubahan maka nilai profitabilitas (Y₁) bernilai 2,167
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financing To Deposit Ratio* (X₁) (X₂) memiliki nilai positif sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan jika *Financing To Deposit Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,033 dengan asumsi variabel independen lainnya

dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Financing* (X_3) memiliki nilai sebesar -0,905. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *Non Performing Financing* dan Profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel *Non Performing Financing* mengalami penurunan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,905. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud adalah rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,222	,33755

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber: data diolah, (2023).

Dari hasil uji diatas mengenai nilai *R Square* (koefisien determinasi) yang tertera pada tabel "*Model Summary*" di atas menunjukkan bahwa terdapat kontribusi atau sumbangan pengaruh dari variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama sebesar

0,272%. Dalam penjelasan penelitian ini, ditemukan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh sebesar 27,2% terhadap variabel dependen (Y).

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan untuk mengamati pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Oleh karena itu, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.6.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Hasil dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,167	4,103		,528	,601
	FDR	,033	,014	,415	2,413	,022
	NPF	-,905	,809	-,193	-1,118	,273

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah, (2023).

Setelah menganalisis tabel 4.9 di atas, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mendapatkan nilai t sebesar 2,413, hal ini berarti nilai t tersebut positif. Selain itu, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,022 juga lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak. Dalam jangka waktu 2021-2023, terdapat hubungan positif dan bermakna antara FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.
2. *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai t sebesar -1,118 dengan nilai sig sebesar 0,273, yang berarti nilai t negatif dan nilai sig 0,28 lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam periode 2021-2023, pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia tidak menunjukkan dampak negatif yang signifikan.

4.6.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F dilaksanakan untuk memeriksa apakah variabel independen *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas secara bersamaan. Berikut adalah hasil uji yang dilakukan secara bersamaan:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,236	2	,618	5,425	,010 ^b
	Residual	3,304	29	,114		
	Total	4,540	31			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber: data diolah, (2023).

Dari tabel 4.10 yang tercantum di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa nilai F adalah 5,425 dengan nilai signifikansi yang signifikan. Angka 0,010 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan adalah 0,010, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Maka, H_a diterima sementara H_o tidak diterima. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa FDR dan NPF memiliki pengaruh yang secara Bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia pada rentang waktu 2021-2023.

4.7 Pembahasan

Dari temuan penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa semua persyaratan dalam penelitian ini telah terpenuhi berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik seperti pengujian normalitas, pengujian autokorelasi, pengujian multikolinieritas, dan pengujian heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas hasil uji hipotesis:

4.7.1 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023 Artinya bahwa semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi pula ROA Bank Syariah Indonesia. Begitu juga sebaliknya, jika FDR mengalami penurunan, maka dapat menurunkan pula ROA bank tersebut. Karena semakin tinggi FDR akan mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank serta mengurangi tingkat risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Rasio Pembiayaan terhadap Penyaluran Dana (FDR) adalah kemampuan bank untuk memfasilitasi dan mengalirkan dana ke nasabah, serta berdampak pada kinerja keuangan. Angka FDR mencerminkan keberhasilan bank dalam meminjamkan dana kepada nasabah. Jika angka FDR terlalu tinggi atau terlalu rendah, bank dianggap tidak berhasil dalam mengumpulkan dan meminjamkan dana yang diperoleh dari nasabah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Hubungan antara FDR dan ROA memiliki kecenderungan positif. Hal ini dapat dipahami bahwa ketika bank memiliki kemampuan untuk menyediakan dan mengalokasikan dana kepada nasabah, hal tersebut akan meningkatkan return yang diperoleh oleh bank syariah. Sebagai akibatnya, ROA yang dipetik oleh bank syariah juga akan meningkat (Riyadi & Yulianto, 2014).

Dengan menggunakan uji signifikansi (uji t), ditemukan bahwa variabel *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,413 dengan tingkat signifikansi 0,022. Dalam penjelasan ini, bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Financing To Deposit Ratio* dan Profitabilitas (ROA) berdasarkan hipotesis yang diajukan. Menurut data yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio pendanaan terhadap simpanan (FDR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama kurun waktu 2021-2023.

Hasil ini serupa dengan penelitian lainnya oleh Syakhrun, Amin & Anwar (2019), Riyadi & Yulianto, (2014) dan Maemunah & Yanti (2020) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Anam & Khairunnisah (2019) menjelaskan mengenai FDR tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap profitabilitas (ROA).

Meningkatnya rasio FDR maka akan meningkatnya total *Asset* pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan semakin banyak dana yang disalurkan maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh bank sehingga berdampak pada meningkatnya total *Asset*. Besaran pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan (Ariani, dkk. 2022).

4.7.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Peningkatan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) yang diharapkan terjadi pada Bank Syariah Indonesia dalam jangka waktu 2021-2023. Dalam beberapa hal, *Non Performing Financing* (NPF) hanya sedikit berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam rasio NPF tidak memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan laba Bank Syariah Indonesia pada periode tertentu. Profitabilitas akan semakin meningkat seiring dengan semakin rendahnya nilai NPF. Semakin meningkatnya *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah pembiayaan yang bermasalah.

Net Performing Financing (NPF) merujuk pada perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Berdasarkan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor 15/POJK.03/2017 yang berhubungan dengan penilaian dan pengawasan bank umum terhadap rasio kredit bermasalah secara neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (*Non Performing Financing/NPF net*), jika rasio ini melebihi 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan (Wardhani & Amanah, 2019).

Berdasarkan uji signifikansi (uji t), hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat sebuah angka bernilai -1,118 dengan signifikansi sebesar 0,273 saat mencari hubungan antara *non performing financing* dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *non performing financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dari bank tersebut tidak dapat diterima. Ini berarti bahwa peningkatan tingkat kredit macet dalam satu periode tidak langsung mengakibatkan penurunan pendapatan dalam periode yang sama. Penyebabnya adalah karena NPF memiliki dampak yang penting terhadap ROA terkait dengan penetapan tingkat kredit macet yang diberikan oleh suatu bank. Ini dikarenakan pendapatan bank didapatkan terutama dari pembiayaan (Muliati & Khoiruddin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa factor pengaruh *non performing financing* berlawanan arah dengan variabel lainnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan, disimpulkan bahwa bank syariah memiliki jumlah NPF yang relatif kecil atau sedikit yang tidak signifikan dalam mempengaruhi keuntungan bank syariah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh oleh Karim & Hanafiah (2020) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh oleh Wulandari & Shofawati (2017) yang menjelaskan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.7.3 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan didapatkan bahwa nilai signifikan $F 0,010 < \alpha (0,05)$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi profitabilitas sebesar 27,2% dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,272%. ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen seperti rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) dan pembiayaan tidak lancar (NPF). Sisanya sekitar 72,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diyakini mempengaruhi variabel *Return On Asset* diantaranya Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai tukar Rupiah, pendanaan, jenis pembiayaan seperti *Mudharabah* dan *musyarakah*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh dari masing-masing variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) per-bulan. Menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Dari hasil uji tersebut terdapat beberapa kesimpulan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel independen lainnya memiliki pengaruh yang sangat signifikan, dapat ditunjukkan dengan korelasi R *bivariate* sebesar 0,647 yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi R *regresi* yang hanya 0,522. Oleh karena itu, ada tanda-tanda adanya multikolinearitas yang disebabkan oleh variabel DPK, sehingga perlu mengeluarkan variabel tersebut dalam penelitian ini.
2. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2023.
3. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2023.
4. Secara simultan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pertimbangan dari temuan yang telah diketahui, peneliti berencana memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak BSI atau bank syariah lainnya untuk dipertimbangkan sebagai panduan atau masukan dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan syariah terutama dalam menerima simpanan dana dari masyarakat dan menyalurkan pembiayaan dana kepada masyarakat. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Bagi pihak akedemisi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang dan sebagai tambahan bahan ajar penelitian selanjutnya dalam mengetahui indikator yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi dengan kajian yang lebih luas, peneliti mensarankan memasukkan variabel tambahan yang belum digunakan dalam penelitian ini, namun diduga memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Contohnya adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *kurs IDR*, pembiayaan, *Mudharabah*, *musyarakah*, Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan sebagainya.

2. Saran Praktis

Bagi pihak bank syariah atau perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia dalam mengelola sumber dana yang diterima dan pembiayaan yang disalurkan sebagai berikut:

- a. Peneliti menyarankan rasio FDR harus dijaga tingkat kesehatannya sesuai dengan surat edaran bank Indonesia yaitu 75% - 100%. Yang artinya bahwa tingkat penilaian tersebut harus berjalan dengan normal dan terus seimbang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Melihat hasil dari rasio FDR berpengaruh positif menandakan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar dana yang disalurkan, maka dapat dipastikan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh pihak BSI. Namun semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dilunasi segera. Untuk itu perlu menstabilkan pembiayaan yang disalurkan dengan melihat total asset yang dimiliki agar tidak terjadi likuiditas.
- b. Peneliti menyarankan rasio NPF perlu diperhatikan aset yang dimiliki oleh suatu bank apabila terlalu banyak dana yang disalurkan dan terjadi penurunan penilaian aset maka bank mengalami kerugian dan berdampak pada estimasi arus kas dimasa depan dan apabila NPF melakukan penyaluran pembiayaan yang tinggi mengakibatkan rasio likuiditas pihak ketiga semakin rendah dan memunculkan kekhawatiran dana yang disimpan tidak kembali. Melihat hasil dari rasio NPF berpengaruh negatif menandakan bahwa semakin rendah resiko kegagalan dari pembiayaan maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh pihak BSI dalam penyaluran pembiayaannya. Namun pihak bank syariah harus tetap memiliki sikap yang tegas sesuai dengan akad yang telah disepakati agar terhindar dari pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran, dan tidak lupa pihak BSI atau perusahaan lainnya tetap memfokuskan pelayanan yang terbaik untuk nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2. No. 1, 1-18.
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia. *Journal Of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol. 1, No.2, 99-118.
- Andri, S. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Antonio, M. S. (2005). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Group.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 1. No. 1, 42-47.
- Ariani, R. S., Parno & Pratiwi. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Non Performing Financing* (Npf) Dan *Return On Asset* (Roa) Terhadap Total *Asset* Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2. No. 1, 32-46.
- Arnova, I. (2016). Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS dan EVA Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 36-53.
- Ascarya, D. Y. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) Dan Return On Equity (ROE). *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 2, 118-129.
- Astuti, I. D., & Kabib. N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7. No. 2, 1053-1067.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, *Mudharabah* , Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Syariah*. Vol. 6, No. 1, 15-27.
- Bank Negara Indonesia Syariah. Sejarah Bank BNI Syariah 2017. Diakses pada tanggal 20 November 2023 pukul 15.16 dari <https://www.ekonomiislam.net/2017/04/sejarah-bank-bni-syariah-yang-wajib-anda-tahu.html>
- Bank Syariah Indonesia. Laporan Triwulan 2021-2023. Diakses pada tanggal 25 September 2023 pukul 14.05 dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports?type=triwulan>
- Bank Syariah Indonesia. Sejarah BRIS Syariah 2023. Diakses pada tanggal 20 November 2023 pukul 13.57 dari <https://ir.bankbsi.co.id/milestones.html>
- Bank Syariah Mandiri. Sejarah Bank Syariah Mandiri 2014. Diakses pada tanggal 20 November 2023 pukul 14.44 dari <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2014/09/sejarah-bank-syariah-mandiri-bsm.html>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal.walisongo.ac.id*, Vol. 7. No. 1, 79-80.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hasan, I. (2014). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Husaeni, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Pada BPRS Di Indonesia. *Journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium*, Vol. 5. No. 1, 1-16.
- Husnul, N. R. I., PrAssetya, E. R., Sadewa, P., Ajimat, & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif*. Tangerang Selatan: Umpam Press.
- Hustia, A., & Candra, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 58-67.
- Ichsan, N. (2016). Akad Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 50, No. 2, 399-423.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2, 323-338.
- Istiqomah, K., Abdurrahman. & Darwisyah. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pembiayaan dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total *Asset* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2016. *Jurnal Ilmu Multidispilin*, Vol. 1. No. 4, 972-978.

- Jusman, J. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 5, No. 1, 37-51.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Karim, A., & Hanafia. F. (2020). Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol. No. 1, 36-46
- Kasmir, (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, N. L., & Mukmin, T. (2020). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* , *Musyarakah* , dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18, No. 209-233.
- Krismaya, S. & Kusumawardhana, V. (2021). Analisis Perkembangan Profitabilitas Bank BSM, BRIS, Dan BNIS Sebelum Dan Setelah *Merger* Menjadi BSI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)*. Vol. 2. No.2, 134-144.
- Maemunah, M., & Yanti. (2020). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol. 5. No.1, 79-92
- Mahmudah, N. & Harjanti, R. S., (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Ejournal.poltektegal.ac.id*, Vol. 1. No. 1, 134-143.

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. Vol. 14. No.3, 332-342.
- Meylinda. Darwis. D., & Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan *Go Public*. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (Jimasia)*. Vol. 2. No.1, 19-27.
- Muliati, S. & Khoiruddin, M. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Management Analysis Journal*, Vol. 4. No. 1, 39-49
- Munir, A. S., (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ulumul Qura*, Vol. 9. No. 1, 56-68.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19. No. 2, 151-158.
- Olivia, H., Athar, G. A., Nasution, T. A., & Hidayat, S. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan Dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol. 3. No. 2, 97-103.
- Otoritas Jasa Keuangan (2023). Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Diakses pada tanggal 27 November 2023 pukul 23.02 dari <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx#>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, D. S. P., (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek

- Indonesia. *Journal of Economics and business Innovation*, Vol.1. No. 1, 1-13
- Qolby, M. L., (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007- 2013. *Economics Development Analysis Journal*, Vol 2. No, 367-383.
- Raghdha, A. F., & Jannah. R. (2022). Penilaian Aspek Agunan Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus RFO BSI Tbk, Medan). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2. No. 1, 939-943.
- Rantemangiling, Y., Mamesah E. L., & Setiabudhi, D. O. (2022). Analisis Yuridis Mengenai *Merger* Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). *Lex Crimen*, Vol. 11. No.5, 1-15.
- Ratningsih & Alawiyah, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol. 3. No. 2, 14-27.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No.4, 466-474
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 2. No 1, 187-197
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2. No. 2, 1-17.

- Sari, N. P., Faizal, M., & Fadilla. (2022). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 4. No. 2, 01-09.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, Vol. 17. No.2, 115-121.
- Sultoni, H. & Mardiana, K. (2021). Pengaruh *Merger* Tiga Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Vol. 08. No. 01, 17-40.
- Supeno, W. (2022). Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Daya Biaya Dana Terhadap *Return On Asset* Pada BPR Di DKI Jakarta. *Journal.stiem.ac.id*, Vol. 11. No. 1, 30-39.
- Suryana & Rahmawati, A. (2022). Perkembangan Sistem Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP. Kuala Tungkal. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 2. No.1, 29-45.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Managemen*, Vol. 2. No.1, 01-10.
- Trinanda, R. O., & Wirman. (2023). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas *Return On Asset* s (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Periode 2015 – 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9. No. 5, 410-421.
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7. No. 2, 1101-1106.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4. No. 1, 33-43.

- Wahyuni, S. & Kurniawan, R. R., (2022). Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia. *Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Vol. 1. No. 1, 1-21.
- Wardhani, R. E., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntanis*, Vol. 8. No. 5, 1-21.
- Wiyono, W. M., (2021). Dampak *Merger* 3 Tiga Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. *Majalah Ilmiah Jurnal Cakrawala Hukum*, Vol. 2. No. 1, 65-73.
- Wulandari, R. & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Pertumbuhan Dpk Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No, 741-756.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2. No. 2, 94-105.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio ROA, FDR, NPF dan Nominal DPK

Y = Profitabilitas (ROA)

(Rasio)

No	Tahun	Periode	ROA
1	2021	Februari	0,20
2		Maret	0,32
3		April	0,41
4		Mei	0,50
5		Juni	0,60
6		Juli	0,69
7		Agustus	0,80
8		September	0,90
9		Oktober	1,01
10		November	1,08
11		Desember	1,14

No	Tahun	Periode	ROA
1	2022	Januari	0,12
2		Februari	0,23
3		Maret	0,36
4		April	0,49
5		Mei	0,62
6		Juni	0,77
7		Juli	0,89
8		Agustus	1,01
9		September	1,14
10		Oktober	1,27

11		November	1,38
12		Desember	1,39

No	Tahun	Periode	ROA
1	2023	Januari	0,15
2		Februari	0,30
3		Maret	0,47
4		April	0,62
5		Mei	0,75
6		Juni	0,90
7		Juli	1,03
8		Agustus	1,20
9		September	1,31

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Periode	DPK
1	2021	Februari	206.290.455
2		Maret	205.505.951
3		April	207.568.360
4		Mei	212.576.852
5		Juni	216.385.276
6		Juli	220.628.834
7		Agustus	218.787.620
8		September	219.187.498
9		Oktober	218.044.035
10		November	224.617.359
11		Desember	233.251.358

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Periode	DPK
1	2022	Januari	235.527.706
2		Februari	235.292.400
3		Maret	238.533.172
4		April	237.057.726
5		Mei	241.863.690
6		Juni	244.663.546
7		Juli	246.182.245
8		Agustus	247.031.117
9		September	245.176.434
10		Oktober	243.967.519
11		November	247.524.803
12		Desember	261.490.981

No	Tahun	Periode	DPK
1	2023	Januari	257.351.514
2		Februari	259.385.477
3		Maret	269.257.913
4		April	268.014.534
5		Mei	262.162.867
6		Juni	252.515.628
7		Juli	259.208.943
8		Agustus	256.144.691
9		September	262.118.758

X2 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

(Rasio)

No	Tahun	Periode	FDR
1	2021	Februari	75,55
2		Maret	77,20
3		April	76,84
4		Mei	75,14
5		Juni	74,42
6		Juli	72,62
7		Agustus	73,23
8		September	74,29
9		Oktober	75,28
10		November	73,96
11		Desember	73,22

No	Tahun	Periode	FDR
1	2022	Januari	71,38
2		Februari	72,87
3		Maret	74,19
4		April	75,72
5		Mei	75,27
6		Juni	77,97
7		Juli	78,47
8		Agustus	79,31
9		September	81,28
10		Oktober	82,63
11		November	83,00
12		Desember	79,21

No	Tahun	Periode	FDR
1	2023	Januari	80,00
2		Februari	80,22
3		Maret	78,98
4		April	79,37
5		Mei	82,52
6		Juni	87,64
7		Juli	87,06
8		Agustus	88,94
9		September	88,15

X3 = Non Performing Financing (NPF)

(Rasio)

No	Tahun	Periode	NPF
1	2021	Februari	4,30
2		Maret	4,29
3		April	4,46
4		Mei	4,49
5		Juni	4,53
6		Juli	4,57
7		Agustus	4,53
8		September	4,33
9		Oktober	4,28
10		November	4,39
11		Desember	4,40

No	Tahun	Periode	NPF
1	2022	Januari	4,49
2		Februari	4,43
3		Maret	4,40
4		April	4,43
5		Mei	4,42
6		Juni	4,42
7		Juli	4,32
8		Agustus	4,34
9		September	4,36
10		Oktober	4,42
11		November	4,43
12		Desember	4,46

No	Tahun	Periode	NPF
1	2023	Januari	4,51
2		Februari	4,49
3		Maret	4,47
4		April	4,45
5		Mei	4,38
6		Juni	4,42
7		Juli	4,35
8		Agustus	4,29
9		September	4,25